EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT LIMA WAKTU DALAM PENGAMALAN SISWA MTS AL-FALAH GAJAH BAURENO BOJONEGORO

SKRIPSI

Oleh:

SHOFIA ARINE NUR HUSNAN

D01213049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

S U R A B A Y A

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SHOFIA ARINE NUR HUSNAN

NIM : D01213049

JUDUL : EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT LIMA WAKTU DALAM PENGAMALAN SISWA MTS AL-FALAH GAJAH BAURENO BOJONEGORO

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Juni 2020

Yang menyatakan,

SHOFIA ARINE NUR HUSNAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : SHOFIA ARINE NUR HUSNAN

NIM : D01213049

Judul : **EFEKTIVITA PENERAPAN METODE PEMBIASAAN SHALAT LIMA WAKTU DALAM PENGAMALAN SISWA MTS AL-FALAH GAJAH BAURENO BOJONEGORO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juni 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Ahmad Yusam Thobroni	Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 197107221996031001	NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Shofia Arine Nur Husnan
ini telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Surabaya,
Mengesahkan,

Dekan,

Prof.Dr. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

H. Moh. Faizin, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji II,

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd
NIP. 197708062014111001

Penguji III,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

Penguji IV,

Dr. H. Syamsudin, M.Ag
NIP. 196709121996031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shofia Arine Nur Husnan
NIM : D01213049
Fakultas/Jurusan : FTK/PAI
E-mail address : shofiaarin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
[V] Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Program Pembiasaan Shalat Lima Waktu dalam Pengamalan Siswa MTS Al-Falah Gajah Baureno Bojonegoro.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 September 2020

Penulis

(Shofia Arine Nur Husnan)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Judul : Efektivitas Penerapan Program Pembiasaan Shalat Lima Waktu dalam Pengamalan Siswa Mts Al-Falah Gajah

Nama : Shofia Arine Nur Husnan

Madrasah tsanawiyah adalah sekolah persamaan dari SMP, di mana sekolah madrasah identik banyak mata pelajaran agama. dalam dunia pendidikan anak usia tingkat smp/tsanawiyah yaitu sekitar umur 12-19tahun gencar-gencarnya anak untuk menuntut ilmu, pendidikan untuk anak sangat penting, penting juga pendidikan agama untuk dasar anak dalam belajar, adanya pendidikan agama yang lebih dalam sekolah, anak diajarkan akhlaq, tata krama, sholat, dan punya rasa nasionalis dan agamis. Akhlaq sangat perlu untuk anak, setelah akhlaq ada tata krama, setelah tata krama ada sholat, dimana sholat adalah tiang agama bagi ummat islam, ada hadits yang mengatakan sholat adalah tiang agama, sholat sngat penting, untuk pembelajaran anak untuk disiplin, disiplin waktu dan sebuah tanggung jawab, tanggung jawab salah satu hal yang paling pentik untuk belajar bersosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis statistik korelasional, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya suatu hubungan antara sebuah variabel satu dengan yang lain. Terbukti dari hasil analisis yang menyatakan bahwa prosentase hasil angket tentang Implementasi Program Pembiasaan siswa Mts Al-Falah Gajah sebanyak 40,0% adalah tergolong kurang baik. Pengaruh Implementasi Program Pembiasaan dalam shalat lima waktu terhadap Pengamalan siswa MTs Al-Falah Gajah adalah cukup. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari hasil nilai siswa. Dari hasil *pre test* memperoleh nilai rata-rata 70,8, dan hasil *post test* memperoleh nilai rata-rata 94,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Implementasi Program Pembiasaan tergolong sangat baik.

Pengaruh Impementasi Program Pembiasaan dalam Shalat Lima Waktu terhadap Pengamalan siswa MTs Al-Falah Gajah dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti diterimanya Hipotesis Kerja (Ha) dan ditolak (Ho) dengan nilai rxy sebesar 0,50. Sedangkan untuk tingkat Implementasi Program Pembiasaan dalam Shalat Lima Waktu siswa Mts Al-Falah Gajah dapat dikatakan mempunyai korelasi yang cukup atau sedang, karena nilai rxy berada diantara 0,40-0,70. Kata kunci : Pembiasaan dan pengamalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Title : Effectiveness of the Implementation of the Five Time Praying Habit Program Practicing Students of Mts Al-Falah Gajah

Name : Shofia Arine Nur Husnan

Madrasah tsanawiyah is a school of equality from junior high schools, where madrasah schools are identical in many religious subjects. in the world of junior high school / tsanawiyah education, which is around the age of 12-19 years, incessant children to study, education for children is very important, religious education is also important for children's bases in learning, there is a deeper religious education in schools, children are taught akhlaq , etiquette, prayer, and have a nationalist and religious sense. Akhlaq is very necessary for children, after morality there are manners, after manners there is prayer, where prayer is the pillar of religion for Muslims, there is a hadith that says prayer is the pillar of religion, prayer is very important, for children's learning for discipline, time discipline and a discipline responsibility, responsibility one of the most important things for learning to be social.

This research uses quantitative research methods with correlational statistical analysis, which is a study that aims to find the presence or absence of a relationship between one variable with another. Evidenced by the results of the analysis which states that the percentage of the results of the questionnaire about the Implementation of the Habitual Program of Mts Al-Falah Gajah as much as 40.0% is classified as not good. The effect of the implementation of the Habituation Program in the five daily prayers on the practice of MTs Al-Falah Gajah students is sufficient. This is based on data obtained from the results of student grades. From the pre test results obtained an average value of 70.8, and post test results obtained an average value of 94.6. Thus it can be concluded that the Effect of Implementation of the Habitual Program is classified as very good.

The Effect of Implementation of the Habitual Program in the Five Time Prayers on the Practices of MTs Al-Falah Gajah students can be said to be good. This is proven by the acceptance of the Work Hypothesis (Ha) and rejected (Ho) with an rxy value of 0.50. As for the level of Implementation of the Habituation Program in the Five Prayer Times students of Mts Al-Falah Gajah can be said to have a sufficient or moderate correlation, because the rxy value is between 0.40-0.70.

Keywords : Habit and Practice

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Kegunaan Penelitian 10
E. Penelitian Terdahulu 11
F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah 12
G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional 13
H. Sistematika Pembahasan 14
BAB II LANDASAN TEORI 16
A. Tinjauan Tentang Pembiasaan 16
B. Tinjauan Tentang Shalat Lima Waktu 28
C. Hipotesis Nihil (Ho) 37
BAB III METODE PENELITIAN 38
A. Identifikasi Variabel 38
B. Jenis Penelitian 40
C. Populasi dan Sampel 40
D. Sumber Data 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Jenis Data 41
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 42
G. Analisis Data 43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 47
A. Gambaran Umum 47
B. Penyajian Data dan Analisis Data 56
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA xii
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel	Isi Tabel	Halaman
4.1	Struktur Organisasi Sekolah	52
4.2	Keadaan Guru Mts Al-Falah Gajah Baureno Tahun Ajaran 2017/2018	53
4.3	Keadaan Karyawan Mts Al-Falah Gajah Baureno Tahun 2017/2018	54
4.4	Keadaan Siswa MTs Al-Falah Gajah Baureno Tahun 2017/2018	55
4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Al-Falah Gajah Baureno	55
4.6	Pengamatan Guru	56
4.7	Nama-nama Responden Siswa MTs Al Falah Gajah	58
4.8	Data Hasil Angket Penerapan Metode Pembiasaan	60
4.9	Peserta Didik Bertingkah Laku Baik	61
4.10	Guru dan Peserta Didik berpakaian rapi	62
4.11	Peserta didik hormat kepada orang tua	62
4.12	Peserta didik melakukan sholat lima waktu	62
4.13	Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas	63
4.14	Guru membaca doa ketika mulai pelajaran dan berakhirnya pelajaran	63
4.15	Guru melakukan motivasi	64
4.16	Guru dan peserta didik merenungkan ciptaan Allah SWT	64
4.17	Guru dan peserta didik melakukan kegiatan upacara rutin	65
4.18	Guru dan peserta didik melakukan senam pagi	65
4.19	Guru dan peserta didik memelihara kebersihan halaman sekolah	66
4.20	Peserta didik memberi salam ketika bertemu teman atau guru	66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.21	Guru dapat mengatasi silang pendapat sesama peserta didik	67
4.22	Peserta didik berbahasa yang baik dan sopan	67
4.23	Guru dan peserta didik datang tepat waktu disekolah	68
4.24	Peserta didik membaca diperpustakaan	68
4.25	Peserta didik memberikan selamat kepada peserta didik yang mendapat keberhasilan	69
4.26	Pembiasaan terus-menerus harus dilakukan secara teratur	69
4.27	Dilakukan sebelum terlambat dan sebelum mempunyai kebiasaan yang lain	70
4.28	Peserta didik mendapat konsekuen terhadap pendirian yang telah diambil	70
4.29	Menyusun pembiasaan yang disertai dengan kata hati	71
4.30	Menambah ketepatan pelaksanaan	71
4.31	Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi yang lebih	72
4.32	Menghambat bakat dan inisiatif anak	73
4.33	Harus dilakukan secara berulang-ulang	73
4.34	Hakikat sholat	74
4.35	Pengaruh sholat terhadap kepribadian	74
4.36	Hikmah Sholat	75
4.37	Hasil Nilai Angket	75
4.38	Prosentase Hasil Penilaian	77
4.39	Hasil Pre Test	78
4.40	Daftar Hasil Post Test	79
4.41	Analisis Korelasi Antara Variabel X (Metode Pembiasaan) dengan Variabel Y (Shalat Lima Waktu)	82
4.42	Tabel Interpretasi Nilai “r” Product Moment	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.[1]

Dalam Islam, manusia dituntut bukan untuk beriman saja. Rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan sebagai semboyan dan slogan saja. Akan tetapi, Islam menuntut agar iman dibuktikan. Salah satu integrasi mata pelajaran agama Islam pada pendidikan karakter yaitu penanaman sikap disiplin dan syukur melalui sholat tepat pada waktunya dalam perbuatan nyata.[2]

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantab dan matang dibina dan dikembangkan secara lebih nyata supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menimbulkan kedisiplinan merupakan bagian dari tugas orang tua di rumah. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka tidak suka menunda-nunda waktu belajar, setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapan pun juga.

---

[1] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011),h. 7

[2] Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan perbuatan. Aspek pendidikan ini khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat : 17

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan shalat tidak terbatas tentang kaifiyah di mana menjalankan shalat bersifat fidiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik shalat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar. [3]

Shalat adalah kebutuhan atau kewajiban individu (masing-masing peserta didik) sebagai umat Islam, tapi tidak semua peserta didik sadar akan pentingnya shalat. Hal ini terbuki dengan adanya sebagian peserta didik yang sulit diarahkan untuk shalat dengan berbagai alasan, selain itu dari pihak lembaga masih belum ada kebijakan bagi peserta didik yang tidak mengikuti shalat padahal hal semacam ini juga perlu dilatih agar peserta didik terbiasa melaksanakanya, dan diberikan pengarahan-pengarahan tentang keutamaan, hikmah-hikmah shalat agar pada akhirnya kesadaran mereka muncul dengan sendirinya. Disinilah peran aktif guru diperlukan dan dibutuhkan, bila guru

[3] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2007), h.321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmanai dan rohani, agar mencapai tingakat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT disamping ia mampu sebagai mahluk sosial dan makhluk individu untuk meningkatkan pelaksanan shalat.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, yang mengandung hukum perintah dan larangan. Salah satunya adalah shalat, shalat menjadi sebuah kewajiban yang telah ditentukan waktunya dan seorang mukmin yang mengerjakan shalat akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. Adapun dasar mengenai pelaksanaan shalat adalah sebagai berikut:

فَإِذَا قَضَيۡتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ قِيَٰما وَقُعُودا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمۡ فَإِذَا ٱطۡمَأۡنَنتُمۡ فَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبا مَّوۡقُوتا ١٠٣

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman". (QS. an-Nisa": 103).[4]

ٱتۡلُ مَا أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَاءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".(QS. al-Ankabut: 45).[5]

Ditinjau dari segi disiplin, shalat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakatnya hidup teratur. Dengan kewajiban shalat sebanyak lima kali dalam 24 jam dan di sunnah kan untuk melaksanakan

[4]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 582
[5] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.607

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat berjamaah, seorang muslim tentunya selalu memperhatikan perjalanan masa dan selalu sadar tentang peredaran waktu. Kesadaran tentang waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup penuh manfaat.

Nampaknya keterbelakangan masyarakat sekarang adalah akibat belum memiliki kesadaran waktu. Waktu terlalu dihambur-hamburkan tanpa disadari, tidak ada suatu pertemuan yang dibuka tepat pada waktunya sesuai dengan jadwal undangan yang telah dibuat. Begitulah manusia, lebih banyak waktu digunakan untuk bersantai, mengobrol dan menganggur daripada waktu yang digunakan untuk bekerja dan beramal.

Sedangkan realitas dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan, bahwa tidak setiap orang tua mampu mendapatkan kiat dan taktik pendisiplinan shalat dengan berjama'ah terhadap anak yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak dan perubahan zaman. Wajar jika kemudian dalam pendisiplinan shalat berjama'ah itu orang tua menemui hambatan dan merasa kurang direspon oleh anak, bahkan mungkin terlihat disepelekan lagi dianggap kolot lagi kuno. Apalagi belum tentu orang tua murid melaksanakan shalat sunnah ataupun fardhu secara berjama'ah di rumah maupun di masjid.

Di dalam lembaga pedidikan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Oleh karena itu guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai pembina dan pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan. Meningkatkan kedisiplinan shalat berjama'ah merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila upaya guru dalam meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan shalat berjamaah dilaksanakan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan Islam bahwa "tujuan umum pendidikan adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara."[6]

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi ,agar siswa dapat belajar secara aktif dan efesien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah-langkah untuk memiliki strategi ialah harus memiliki teknik-teknik dan penyajian atau biasa disebut metode mengajar.[7]

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat di tangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau massage lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan atau sikap. Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran

---

[6] Zulham Abdul Ghofur dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*,(Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h. 45

[7] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Cet.V:Jakarta: PT.Rineka Cipta,1998), h.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.

Metodologi mengajar banyak ragamnya, sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragam, agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan, yaitu disesuaikan dengan tipe belajar siswa dan kondisi serta situasi yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud/tercapai.

Guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemam puan peserta didik baik itu dari aspek jasmani dan rohaniahnya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga makhluk sosial.[8]

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan tuntunan berhadapan dengan peserta didiknya, ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya itu supaya mudah diterima. Tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya,seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaaan metode dan sebagainya.[9]

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimana pun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan

---

[8] Madyo Ekosusilo, *Dasar-dasar Pendidikan* ,(Semarang:Effhar Offset,1998), h.51
[9] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru untuk mengimplementasikannya,maka kurikulum itu sebagai suatu alat pendidikan.[10] Guru yang memandang anak didik sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik yang lainnya akan berbeda dengan guru yang memandang anak didik sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaan,sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran.

Guru harus mampu untuk memilih dan memilah model dan metode yang sesuai dengan kondisi anak didiknya. Pengaruh model dan metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Model dan metode yang tepat akan menyebabkan anak didik merasa nyaman dan berkonsentrasi pada saat proses belajar. Mereka merasa ada kesinergian antara proses di luar dan di dalam dirinya. Hal ini menyebabkan anak didik lebih konsen mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.[11] Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode. Dari beberapa jenis metode kelompok tersebut, penulis memfokuskan pada metode pembiasaan. Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Pembiasaan dinilai efektif jika

---

[10] Abd.Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* , (Cet,II ;Yogyakarta:Graha Guru,2009), h.8.

[11] Rusman , *Model-model Pembelajaran* ,(Jakarta:Grafindo Persada,2011), Cet, IV, h. 281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karean memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.[12] Pengertian pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.[13] "Inti dari pembiasaan ialah pengulangan". Jika setiap guru masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan."[14]

Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama.[15]

Pembiasaan merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.[16]

---

[12] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.110
[13] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), h.184
[14]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet.ke-9, h.144.
[15] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h.64-65
[16] A. Qodri Azizy, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, (Jakarta: Aneka Ilmu, 2002), h.146-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat bukan hanya sebagai rukun Islam terhadap rukun-rukun yang lain akan tetapi shalat juga sebagai unsure pokok dan tiang agama. Rasulullah saw bersabda :

الصَّلاَةُ عِمَادُالدِّين فَمَن أَقاَمَهاَ فَقَد أَقاَمَ الدِّينِ وَمَن تَرَكَهاَ فَقَد هَدَمَ الدِّينِ

"Shalat itu adalah tiang agama, maka barangsiapa yang mendirikan shalat sungguh dia telah menegakkan agama, dan barang siapa meninggalkan shalat dia telah meruntuhkan agama."[17] (HR. Baihaqi dari Umar)

Shalat juga memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah yang lainnya, bahkan kedudukan tertinggi dalam Islam yang tak tertandinggi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama, ketika seorang muslim mendirikan shalat berarti ia telah mendirikan tiang agama. Tetapi ketika seorang muslim meninggalkan shalat, berarti ia telah menghancurkan agama.

Peneliti memilih pelaksanaan penelitian di Mts al-Falah karena pembelajaran Fiqih di sana agar ada sebuah perubahan yang baru, mengingat sekarang sudah adanya pergantian kurikulum yang bersifat aktif, dan agar adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah meningkatkan disiplin shalat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian sebagai awal pijakan peneliti dalam menulis skripsi yang berjudul "**EFEKTIVITAS PENERAPAN PROGRAM PEMBIASAAN SHALAT LIMA WAKTU DALAM PENGAMALAN SISWA MTS AL-FALAH GAJAH BAURENO BOJONEGORO"**

[17] Zaini, *Faedah Shalat Bagi Orang Beriman*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), h.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan program pembiasaan shalat lima waktu di Mts al-Falah Gajah Baureno?
2. Bagaimana pengamalan shalat lima waktu siswa di Mts al-Falah Gajah Baureno ?
3. Bagaimana efektivitas penerapan program pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa Mts al-Falah Gajah Baureno ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

1. Mengetahui penerapan program pembiasaan shalat lima waktu terhadap pengamalan siswa Mts al-Falah Gajah Baureno.
2. Mengetahui pengamalan shalat lima waktu siswa Mts al-Falah Gajah Baureno.
3. Mengetahui efektivitas penerapan program pembiasaan shalat lima waktu kepada siswa terhadap pengamalan di Mts al-falah Gajah Baureno.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas siswa.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk hasil evaluasi dan dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wahana dalam memperoleh informasi serta menambah wawasan tentang penggunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran, dan sebagai bekal dalam perjalanan hidup selanjutnya agar menjadi guru yang profesional di bidangnya.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa yang membahas topik karya ilmiah yang membahas tentang Penerapan Program Pembiasaan Shalat Lima Waktu dalam Pengamalan siswa di Mts al-Falah hanya saja berbeda dalam jenis penilitiannya. Pada penelitian dahulu penggunaan metode pembiasaan adalah:

1. Penerapan metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di MI. Al Muthamainah Bulak Surabaya oleh A. Saepul Hamdani pada tahun 2013". Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan dan memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik, membentuk peserta didik agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam, yaitu: membentuk pribadi muslim yang kaffah, menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik dalam rangka pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk implementasi metode pembiasaan pada pendidikan agama Islam di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya yaitu: pembiasaan dalam akhlak, (pembiasaan salam dan salim, pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, pembiasaan disiplin belajar, pembiasaan akhlak diri dan orang lain). Pembiasaan dalam ibadah, (pembiasaan shalat, pembiasaan puasa, pembiasaan doa harian, pembiasaan tadarus). Pembiasaan dalam akidah yaitu: selalu menghadirkan atau memasukkan Allah swt pada setiap PBM (proses belajar mengajar) di kelas, terkait dengan kurikulum yang ada di MI. Al Muthmainah Bulak Surabaya pedurungan Surabaya, yaitu salah satunya terpadu materi. Dalam diri siswa-siswi selalu ditanamkan bahwasanya Allah swt selalu melihat kita, Allah selalu bersama kita, dan Allah swt selalu mempersaksikan kita. Oleh karena itu, mereka akan terbiasa sadar bahwa segala perbuatan yang mereka lakukan disaksikan oleh Allah swt. Dengan demikian mereka hanya akan takut kepada Allah swt dan senantiasa selalu berusaha menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Studi tentang penerapan metode pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa madrasah ibtidaiyah Sultan Fatah kedung jepara skripsi ini ditulis oleh Rukanah pada tahun 2015/2016." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam membentuk akhlak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa madrasah ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara tahun pelajaran 2015/2016. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi metode pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa di MI Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016. Penerapan metode pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, adalah dengan : Pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan salam dan salim, pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, pembiasaan disiplin belajar pembiasaan akhlak diri dan orang lain, pembiasaan dalam ibadah, seperti pembiasaan shalat, pembiasaan puasa, pembiasaan doa harian, pembiasaan dalam akidah (Keimanan), pembiasaan akidah dilakukan agar peserta didik mempunyai keyakinan terhadap agamanya dan menjadi pondasi bagi penciptaan perilaku kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembiasaan dalam membentuk akhlak siswa di MI Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016, adalah: Pendukung, meliputi; Mentoring, Monitoring seperti Mutaba'ah, program jam belajar, dan ibadah, kemudian kegiatan-kegiatan pendukung seperti Bintara, Perkasa, PHBI, dan lain-lain, serta sarana dan prasarana. Faktor Penghambat, meliputi; Orang tua peserta didik yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memantau kegiatan putera-puteri mereka di rumah sehari-hari, Dampak negatif kemajuan teknologi, Siswa yang sengaja mengulur waktu dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pembiasaan dan ketaatan shalat lima waktu siswa. Peneliti menjadikan masalah di atas sebagai sasaran penelitian dan lokasi yang diambil peneliti adalah di Mts al-Falah Gajah Baureno.

Agar jelas dan tidak luas pembahasan dalam karya ilmiah ini, maka kiranya peneliti untuk memberikan batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan program pembiasaan.
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Mts al-Falah Gajah Baureno.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Istilah atau Definisi Operasional.

Pada bagian ini diberikan definisi-definisi istilah untuk menghindari salah penafsiran dan agar tidak menimbulkam adanya perbedaan dalam pengertiannya, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Efektivitas

   Efektivitas adalah bagaimana organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknyabatau mencapai sasarannya. Selain itu, ukuran efektivitas dapat ditinjau dari beberapa indicator efektivitas diantaranya yaitu: *input, proses, output, outcome*.[18]

2. Pembiasaan

   Pembiasaan berasal dari kata dasar "biasa" yang mendapat konfiks *pe-an* yang menunjukkan arti proses.[19]Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut "*conditioning*". Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.

3. Shalat fardhu (lima waktu)

   Shalat fardhu adalah shalat shalat yang hukumnya wajib, dan apabila dikerjakan mendapatkan pahala, kalau ditinggalkan mendapatkan dosa.

---

[18] E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 82
[19]Armai Arief, *Pengantar Ilm* ,h.110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat lima waktu dalam sehari semalam wajib atas setiap muslim yang mukallaf, baik laki-laki maupun wanita kecuali wanita haid dan nifas sehingga dia bersuci, dan merupakan rukun islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat.

4. Mts al-Falah Gajah Baureno Bojonegoro

Mts al-Falah adalah lokasi Madrasah Tsanawiyah yang berada di Desa Gajah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Masalah yang berkembang saat ini adalah banyaknya siswa yang jarang melaksanakan shalat lima waktu di rumah maupun di sekolah. Padahal sekarang banyak sekolah-sekolah yang telah melaksanakan shalat berjamah di sekolah. Termasuk juga di sekolahan Mts Al-Falah Gajah yang telah membiasakan shalat berjamaah di sekolah, dan masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian ini adalah adanya perubahan yang tidak disadari atau disengaja untuk dilakukan secara terus-menerus dan konsisten waktu yang cukup lama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan, Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu, ruang lingkup dan pembatasan masalah, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Landasan Teori, Bab ini menjelaskan tinjauan tentang implementasi pembiasaan yang meliputi: pengertian pembiasaan, dasar dan tujuan pembiasaan, bentuk-bentuk pembiasaan, langkah-langkah pembiasaan, kelebihan dan kelemahan pembiasaan. Shalat lima waktu yang meliputi: Hakikat shalat, pengaruh shalat terhadap kepribadian, hikmah-hikmah shalat.

Bab Ketiga : Metode Penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat: Laporan Hasil Penelitian, Bab ini berisi tentang: A. Profil Mts al-Falah Gajah Baureno Bojonegoro, meliputi: sejarah berdirinya Mts al-Falah, letak geografis Mts al-Falah, visi-misi dan susunan pengurus Mts al-Falah, program kegiatan Mts al-Falah, keadaan sarana dan prasarana Mts al-Falah, keadaan para guru serta keadaan siswa Mts al-Falah, B. Penyajian data, meliputi data tentang metode pembiasaan dan pengamalan shalat

Bab Kelima : Penutup, Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Terdapat beberapa pengertian metode pembiasaan sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan antara lain :

a. Menurut Abdullah Nasih Uluwan, "metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak."[1]

b. Menurut Ramayulis, "metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik."[2]

c. Dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama* dikatakan bahwa "metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memrlukan latihan dan kontinyu setiap hari."[3]

d. Menurut Muhibbin Syah mengatakan bahwa "kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulag-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak perlu. Karena proses

---

[1] Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj, Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), h.60

[2] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.103

[3] Saifuddin Zuhri, d.k.k., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyusutan atau pengurangan muncul karena suatu pola tingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.[4]

Dari beberapa definisi diatas, terdapat persamaan dalm hal pandangan beberapa ahli dalam mendefinisikan metode pembiasaan walaupun dengan redaksi yang berbeda. Namun pada prinsipnya, mereka bersepakat bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang perlu diupayakan dan dilakukan sejak dini dalam menanamkan sesuatu yang baik bagi anak.

Penulis menyimplkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan kontinyu kepada anak didik dengan membiasakan sikap dan perbuatan yang baik yang sesuai dengan aturan, hingga akhirnya menjadikan kebiasaan yang baik yang melekat dan sulit untuk ditinggalkan.

Ciri pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari sesuatu hal yang sama.[5] Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, yang mengajarkan anak didik untuk membiasakan berperilaku terpuji, displin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggungjawab atas setiap tugas yang diberikan.[6]

Pembiasaan berperilaku terpuji seperti diatas, jika dilakukan dengan sungguh akan membentuk manusia yang berkepribadian yang baik, begitu

[4] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.118
[5] Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, h.110
[6] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula sebaliknya. Pada kenyataannya memang benar jika menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak sangatlah tidak mudah, terkadang membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi dengan waktu yang lama itu sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sulit untuk dirubah dan ditinggalkan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menanamkan kebiasaan yang baik dengan harapan dikemudian hari anak didik memerlukan pemikiran lagi untuk memibasakan hal-hal yang baik dan akan dibawa sampai dia tua.

2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan

a. Dasar Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Seperti yang telah kita ketahui, bawa pertembuhan kecerdasan pada anak-anak belum memungkinkan untuk mereka berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh otak mereka. Apapun yang dikatakan seseorang akan diterima begitu saja oleh dia. Mereka belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Dia akan menerima apa yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si anak masih belum dapat ia pahami.[7]

Untuk membina anak agar mempunyai akhlak terpuji tidaklah mudah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu

[7] Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibiaasakan untuk melakukan yang baik yang diharapkan nantinya mereka akan mempunyai sifat baik dan menjauhi sifat yang buruk. Demikan pula dengan pendidikan agama, dari kecil hendaknya dilakukan latihan pembiasaan agama yang dilakukan pada anak. Dan semakin ia bertambah umurnya, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan pengertian agama dan harus diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.[8]

Sesuai dengan uraian diatas, Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Daud yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ :مُرُوا أَولاَدُكُم بِاالصَّلاةِ وَهُم أَبنَاءُ سَبعٍ سِنِينَ, وَاضرِبُوهُم عَلَينَا وَهُم أَبنَا ءُ عَشرٍ وَفَرِّقُوا بَينَهُم فِي المِضاَجِعِ

"Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun; dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka". (HR. Abu Daud)[9]

Dalam hadist diatas Rasulullah sangat memperhatikan orangtua dalam mendidik anaknya, utamanya mengenai shalat. Pengalaman membuktikan bahwa anak-anak yang membiasakan melakukan shalat sejak kecil maka ketika besar mereka tidak lagi mengalami kesulitan mengenai rasa malasnya untuk mendirikan kewajiban-kewajibannya tersebut. Dan berbeda dengan anak yang yang sejak kecil tidak ditanamkan tentang kebiasaan-kebiasaan yang bak, past mereka akan susah untuk melakukan hal-hal yang sangat mudah utuk dilakukan.

Sesuai dengan ungkapan oleh Imam Al-Ghazali:

---

[8] Ibid., h.74
[9] E. Mulyasa, *Manajemen*, h.166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Apabila anak itu dibiasakan untuk mengamalkan apa-apa yang baik, di beri pendidikan ke arah itu, pastilah ia akan tumbuh diatas kebaikan tadi akibat positinya ia akan selamat sentosa di dunia dan akhirat. Kedua orang tuanya dan semua pendidik, pengajar serta pengasuhnya ikut serta memperoleh pahalanya. Sebaliknya jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dan dibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana anak itupun akan celaka dan rusak binasa akhlaknya, sedang dosanya yang utama tentulah dipikulkan kepada orang (orang tua, pendidik) yang bertanggungjawab untuk memelihara da mengasuhnya".[10]

Dengan demikian Al-Ghazali sangat menganjurkan mendidik anak dan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan. Oleh karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.[11]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan akan dapat melaksanakan kebiasaan itu dengan mudah dan dengan rasa gembira. Bahkan segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan pada usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap menjadi kebiasaan sampai tua. Dan untuk mengubahnya juga sangat sulit dan perlu terapi dan pengendalian diri yang serius. Seperti maqolah yang menyatakan:

---

[10] Jamaluddin Al-Qosimi, 1983. H.534

[11] Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h.106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مَنْ شَبَّ عَلى شَيئٍ شاَبَ عَلَيْهِ

Artinya: “Barangsiapa yang waktu mudanya membiasakan sesuatu, maka hal itu akan menjadi kebiasaannya pula.[12]

Oleh karena itu, metode pembiasaan sangatlah efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik dalam diri anak sejak usia kecil sehingga akan dapat terus menerus dilakukan kebiasaan tersebut sampai masa tuanya.

b. Tujuan Pembiasan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasan-kebiasan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain mengunakan perintah, suri teladan, dan penglaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya supaya siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasan baru yang tepat dan positif dalam artian selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Selain itu, arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.[13]

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah yang diamalkan.[14] Tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sesuatu yang telah diamalkan dan dilakukan secara berulang-ulang dan akan membangkitkan apa yang telah masuk dalam bawah sadar dan terekam secara positif oleh anak. Dengan demikian, terbentuklah

[12] Muhammad Sa’id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, Terj. Al-Gazira, (Jakarta: Arroyan, 2001), h.140
[13] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h.123
[14] E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan keterampilan yang siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahawa tujuan diadakannya pembiasaan adalah untuk melatih dan membiasakan konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga dapat tertanamkan pada diri si anak dan menjadi suatu kebiasan yang sulit untuk ditinggalkan.

3. Bentuk-Bentuk Pembiasaan

Pendidikan akhlak melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:[15]

a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaina bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.

b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di mushala sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, seta membaca “basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.

c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan

[15] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h.185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah yang ada dilangit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.

d. Pembiasaan dalam sejarah, berupa pembiasaan agar anak senantiasa gemar membaca dan mendengarkan sejarah kehidupan Rasulullah saw dan para sahabatnya serta para pembesar dan mujtahid islam. Supaya anak mempunyai semangat jihad dan mengikuti perjuangan mereka.

Pembentukan kebiasaan tersebut terbentuk dengan melalui kegiatan-kegiatan pengulangan yang dibentuk untuk melatih agar seseorang terbiasa melakukan sesuatu atau kegiatan yang bersifat positif. Apabila sudah terbiasa, maka seseorang akan melakukannya secara otomatis dan disertai dengan rasa puas karena melakukannya dengan sepenuh hatinya, tanpa ada paksaan dari siapa pun.

Selain dalam bentuk-bentuk pembiasaan diatas, pendidikan melalui pembiasaan dapat juga dilaksanakan dengan bentuk terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dengan kegiatan sehari-hari.

1) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara invidual, kelompok dan klasik.[16]

2) Kegiatan Pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:[17]

[16] E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, h.167
[17] Ibid,. h.168-169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, shlat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.

b) Spontan, adalah pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat.

c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Kesemua bentuk pembiasaan diatas dapat dilaksanakan hanya saja perlu ditunjang oleh pembiasaan yang dilakukan tidak hanya disekolah, namun juga keluarga dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, tidak hanya pembiasaan yang dilakukan tetapi perlu juga bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh kepala sekolah, karena pada dasarnya hubungan pembiasaan tidak bisa dipisahkan dengan keteladanan.

4. Langkah-Langkah Pembiasaan

Anak adalah amanah yang diberikan Allah untuk kedua orang tuanya. Mereka terlahir dalam keadaan fitrah, dengan hatinya yang suci bagikan permata yang sangat mahal harganya, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW,

قا ل النبي صلى الله عليه وسلم (كل مولود يولد على الفطرة فأ بواه يهودانه أو ينصرانه أويمجسانه [18]

Artinya: “ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orang tua hanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari Muslim)

[18] Shahih al-Bukhariy, kitab Janaiz , *Bab Ma qila fi awlad al-mushrikin*,nomor indeks 1385.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fitrah adalah sesuatu yang ada dalam jiwa seseorang dan memerlukan proses pendidikan untuk mengembangkan fitrah tersebut. Konsep fitrah, menurut islam juga berbeda dengan teori konvergensi oleh William Stern. Dalam pandangan islam perkembangan potensi manusia itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh lingkungan semata dan tidak bisa ditentukan melalui potensi, namun sejauh mana peranan keduannya (potensi dan lingkungan) dalam membentuk kepribadian manusia.[19]

Jika dikaitkan dengan hadits diatas, seorang anak jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memelihara adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.[20]Adapun sistem Islam dalam menjaga amanah dari Allah berupa anak adalah dengan cara pengajaran dan pembiasaan hal-hal yang baik. Pengajaran yang dimaksud ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki. Sedangkan pembiasaan ialah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya.[21]

Berikut langkah-langkah, supaya pembiasan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu antara lain:[22]

a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

---

[19] Ibid.,
[20] Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul*, h.51
[21] Ibid., h.60
[22] M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h.178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembiasaan itu hendaknya terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu dibutuhkan pengawasan.

c. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah dia ambil. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar apa yang telah ia tetapkan sendiri.

d. Pembiasaan yang mula-mula tersusun itu harus semakin menjadi pembiasaan yang diseratai dengan kata hati anak itu sendiri.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwasannya dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan dan kebebasan. Pengawasan hendaknya dilakukan secara berangsur-angsur mengingat usia anak belum menginjak dewasa, serta pemberian kebebasan yang tidak mutlak, melainkan ada batas-batas tertentu yang harus sesuai dengan kebutuhan, anak merupakan objek yang masih dalam proses dan belum memiliki kepribadian yang kuat. Ia belum bisa memlih sendiri masalah yang ia hadapi. Karena itu ia memerlukan petunjuk guna memilih alternatif dari beberapa alternatif yang ada.[23]

Pembiasaan itu seharusnya disertai usaha-usaha yang membangkitkan kesadaran dan pengertian yang terus-menerus akan maksud perilaku yang dibiasakan itu, sebab kegunaan dari pembiasaan itu bukan untuk memaksa, melainkan agar anak dapat melakukan sesuatu dengan otomatis dan dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat

[23] Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hati. Oleh karena itu, pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik sekarang hendaknya diusahakan anak itu sendiri secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan, nasihat dan dukungan dari orang tua dan sekitarnya, sehingga semakin lama akan timbul sendiri pengertian dari peserta didik.

5. Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan

Sebagaimana dengan metode-metode pendidikan yang lain, pembiasaan memiliki dua aspek, yaitu kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kelemahan metode pembiasaan sebagai berikut:

a. Kelebihan

1) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mengunakan metode pembiasaan akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan
2) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
3) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang komplek dan rumit menjadi otomatis.[24]
4) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan *lahiriyah* tetapi juga berhubungan dengan aspek *batiniyah*[25].
5) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

[24] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.217
[25] ArmaiArief, *Pengantar Ilmu*, h.144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelemahan

1) Dapat menghambat bakat dan inisiatif murid. Anak didik lebih banyak dibawa kepada konformitas (kesesuaian) dan diarahkan kepada uniformitas (keseragaman).
2) Kadang-kadang pelatihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.
3) Membentuk kebiasaan yang kaku karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon otomatis, tanpa menggunkan intelegensi.
4) Dapat menimbulkan verbalisme (kabur atau tidak jelas) karena anak didik lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawab secara otomatis.[26]

B. Tinjauan Tentang Shalat Lima Waktu

1. Hakikat Shalat

Shalat menurut bahasa Arab berarti "doa", sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang dimulai dari takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Hal ini sebagaimana diperintahkan oleh Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yaitu:

ٱتلُ مَا أُوحِيَ إِلَيكَ مِنَ ٱلكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنهَىٰ عَنِ ٱلفَحشَاءِ وَٱلمُنكَرِۗ وَلَذِكرُ ٱللَّهِ أَكبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعلَمُ مَا تَصنَعُونَ ٤٥

Artinya : "bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

[26] Syaiful Sagala, *Konsep.* Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkaian ucapan dan perbuatan dalam shalat ini bukanlah sekedar ucapan dan gerakan yang tanpa makna, tetapi masing-masing mengandung filosofi, ibrah dan hikmah yang sangat luas bagi orang yang mengerjakannya.

Dalam shalat ada seribu satu pengajaran yang baik tentang bagaimana etika bermu'amalah dan beribadah kepada Allah swt. Ada pengajaran tentang bagaimana bersikap khusyuk dan tawadhu' di hadapan Allah swt, bagaimana menyampaikan harapan, permintaan dan doa kepada Allah swt, bagaimana bermunajah dan berdialog dengan Allah. Bahkan juga bagaimana bermu'amalah dan beretika yang baik dengan sesama manusia. [27]

Lebih dari itu shalat adalah sarana memperoleh cahaya dan pembebasan di hari kiamat nanti. Shalat adalah kunci bagi diterima seluruh amal shaleh, shalat adalah sarana memperoleh kemenangan dan pertolongan Allah swt. Oleh karena itu, seharusnya setiap orang beriman tidaklah memandang shalat sebagai kewajiban yang membebani atau memberatkan dirinya. Tetapi sebaliknya shalat merupakan bentuk kemurahan terbesar yang diberikan oleh Allah swt kepada para hambanya yang beriman. Karena dalam pelaksanaan ibadah shalat ada sejuta hikmah dan kebaikan bagi orang beriman, baik hikmah dan kebaikan yang terkait dengan sisi jasmani maupun rohani, hikmah dan kebaikan yang bersifat individual maupun social, serta hikmah yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung di dunia ataupun yang akan dinikmati dalam kehidupan akhirat nanti.

[27]Syaiful Hadi El-Sutha, *Shalat, Samudra Hikmah*, (Jakarta: Kawah Media, 2016), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan penjelasan diatas dinyatakan bahwa shalat adalah tiang agama, bahkan tiang segala urusan. Sehingga orang yang meninggalkan shalat atau tidak mau mengerjakan shalat, maka sama saja dia telah merobohkan bangunan agama dan pondasi kehidupannya.

2. Pengaruh shalat terhadap kepribadian

Shalat bukan semata-mata terdetik didalam hati adalah kegiatan ritual agama belaka, namun itu lebih luas jangka dan daya cakupnya. Beranggapan bahwa semua kegiatan shalat hanya gerakan takbir hingga salam itu tidak mempunyai rahasia besar. Akan tetapi kandungan gerakkan itu dan cakupannya bias memberikan makna dalam kehidupan kita sehari-hari. Bias membuat kepada pembaharuan jiwa dan pembersihan rohani, apabila kesatuan gerak dalam shalat sudah tertanamdalam jiwa akan keluar dari dirinya sinar ketakutan, kekhusyu'an dan tawadu'.

Manusia dalam kehidupan yang sebenarnya bukan terlihat dari bentuk secara dzahir saja sebagaimana para makhluk lainnya, akan tetapi kehidupan manusia di lihat sejauh mana hati dihiasi dengan keimanan, ma'rifat Allah dan akidah tauhid yang benar. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-An'am : 122

أَوَ مَن كَانَ مَيتا فَأَحيَينَٰهُ وَجَعَلنَا لَهُۥ نُورا يَمشِي بِهِۦ فِي ٱلنَّاسِ كَمَن مَّثَلُهُۥ فِي ٱلظُّلُمَٰتِ لَيسَ بِخَارِجٖ مِّنهَاۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ لِلكَٰفِرِينَ مَا كَانُواْ يَعمَلُونَ ١٢٢

Artinya : "dan Apakah orang yang sudah mati kemudian Dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu Dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan."[28]

Melalui shalat, manusia dilatih berlaku disiplin, taat asas, jujur, mencintai kebersihan, kedamaian, ketundukan, serta sikap-sikap mulia lainnya. Dengan menjalankan shalat secara istiqomah, pribadi seseorang bisa menjadi lebih baik.[29]

Menurut Yudistira dan Susbudianto bahwa shalat lima waktu merupakan pelatihan pembinaan disiplin dan kontrol diri. Ketaatan melaksanakan shalat lima waktu yang ditentukan, begitu waktu shalat tiba. Orang taat beribadah akan segera tergugah hatinya untuk melaksanakan kewajiban shalat.

Oleh karena itu, berdasrkan penjelasan diatasdapat disimpulkan bahwa kedisiplinan melaksanakan shalat wajib adalah suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dan tidak satupun yang ditinggalkan.[30]

Menurut Tasmara ada tiga aspek kedisiplinan dalam mengerjakan shalat, yaitu:

a. Ketepatan waktu
b. Tanggung jawab

[28] Maksudnya ialah orang yang telah mati hatinya Yakni orang-orang kafir dan sebagainya.
[29] http: Syamil qur'an.com/aspek Psikologi shalat diakses 11 Februari 2018
[30] Budiharto & Yudhistira, *Kecenderungan Ketergantungan Penyalahgunaan NAPZA pada remaja ditinjau dari keteratutan menjalankan shalat wajib dan kontrol diri*, (Yogyakarta: UII, 2005), 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemauan dan kehendak[31]

Orang Islam telah menegakkan shalat secara sempurna, khusyuk, dan ikhlas dalam pengamalannya, maka shalat tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap suasana batin, kejiwaan, atau psikologisnya yang tenteram. Kondisi ini amat mendukung bagi terbentuknya kepribadian (personality) yang utuh, sehat, produktif, atau efektif.

3. Hikmah Shalat

Diperintahkannya shalat merupakan sarana kita untuk mengungkapkan rasa syukur kita atas limpahan nikmat yang telah Alah berikan kepada kita, selain itu banyak hikmah yang terkandung didalam shalat, baik jika tinjau dari segi agama, pendidikan maupun masyarakat secara umumnya. [32]

Dari segi agama, shalat itu sebagai aktualisasi peran ubudiyyah (penghambaan) manusia kepada Allah, sesuai dengan peran dasar penciptaan manusia sebagai makhluk Allah.

Shalat merupakan sarana untuk memperkuat hubungan antara hamba dan Rabbnya. Ketika seseorang melaksanakan shalat secara khusyu', maka ia akan mendapatkan kenikmatan yang sangat luar biasa saat sedang bermunajat kepada Allah swt. Ia juga akan mendapatkan rasa ketenangan dan rasa aman disaat telah menyerahkan segala urusannya kepada Zat yang serba maha. Selain itu, shalat juga merupakan sarana untuk meraih

[31] Tasmara, *Dimensi Doa dan Dzikir Menyelami Samudra Qolbu Mengisi Makna Hidup*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Primarsa, 1999), 150
[32] Budiman Mustofa,*Tuntunan Shalat*, h.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemenangan dan keselamatan serta ampunan dari Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Mu'minun ayat 1-2 yaitu:

قَد أَفلَحَ ٱلمُؤمِنُونَ ١ ٱلَّذِينَ هُم فِي صَلَاتِهِم خَٰشِعُونَ ٢

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,[33]

Bahkan Allah menjelaskan betapa shalat memiliki dampak yang luar biasa dalam diri orang yang melaksanakannya sebagaimana Allah berfirman:

۞إِنَّ ٱلإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ١٩ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ٢٠ وَإِذَا مَسَّهُ ٱلخَيرُ مَنُوعًا ٢١ إِلَّا ٱلمُصَلِّينَ ٢٢ ٱلَّذِينَ هُم عَلَىٰ صَلَاتِهِم دَائِمُونَ ٢٣

Artinya: "Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia Amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya."

Dari segi individu shalat sebagai sarana *taqwiyah* (penguatan) jiwa. Hal ini sangat sesuai dengan kondisi manusia, dimana manusia diciptakan oleh Allah dengan sifat yang lemah dan terbatas, agar selalu mendapatkan siraman kekuatan dari Yang Maha Kuat dan Perkasa, ketika sendang menghadapi kekuatan-kekuatan yang buruk yang nampak maupun tersembunyi, perlemahan daya istiqamah, akibat dorongan syahwat dan kecenderungan-kecenderungan duniawi, kehancuran yang ditimbulkan oleh kezaliman sistem dan lain sebagainya, saat orang memerlukan percepatan langkah, karena kesenjangan antara jara tempuh dan beban yang dipikul dengan umurnya yang sangat singkat.

[33] Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV.Pustaka Agung Harapan, 2006, h.582

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu shalat sebagai sarana *i'tizaz* (menumbuhkan harga diri). Dengan mendekatkan diri kepada Allah melupakan semua peran lainnya, melupakan sejenak gemerlap dunia dengan segala macam daya tariknya akan membuat kita lebih menghargai diri sendiri. Sebab ketika kita disibukkan dengan urusan duniawi, untuk mengejar dan meraihnya.

Shalat juga sebagai *rahah nafsiyah* (sehat jiwa) dan *thuma'ninah ruhiyyah* (ketenangan rohani), jauh dari kelalaian yang memalingkan manusia dari tujuan mulianya. Nabi saw bersabda yang artinya: *"dicintakan kepadaku dari dunia ini: istri dan wewangian, dan dijadikan ketenangan jiwaku dalam shalat"* (HR. Ahmad).[34]

Dari sisi *tarbiyah* (pendidikan) shalat adalah sebagai sarana mendidik orang untuk hubbunnidham (mencintai aturan) dan mengamalkan aturan itu dengan rapi, melaksanakannya tepat waktu, juga melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur. Ketika melaksanakan shalat, kita harus bersikap tertib dan melakukan secar prosedur dengan memnuhi syarat, rukun dan sebagainnya.[35]

Shalat juga sebagai sarana pembinaan kepribadian yang luar biasa. Bahkan hingga para ulama menyimpulkan bahwa fungsi shalat adalah sebagai *tarbiyah khuluqiyyah* atau pendidikan moral. Sebab, dengan shalat kita akan menjadi pribadi yang senantiasa:

---

[34] Budiman Mutofa, *Tuntunan Shalat*, h.27
[35] Ibid., h.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Cermat dan teliti dalam melakukan suatu pekerjaan.
b. Tenang, tidak menganggu pihak lain dalam menunaikan suatu pekerjaan.
c. Konsentrasi penuh pada pekerjaan yang sedang dilakukan.
d. Melatih sifat *shiddiq* (jujur) dan *amanah* (dapat dipercaya)
e. Menghindari perbuatan yang keji dan tercela.

Dari segi pendidikan masyarakat, shalat dapat menumbuhkan jiwa gotong-royong, menumbuhkan jiwa persaudaraan dan kepekaan hingga akan mudah menjadikan masyarakat ini bersatu dalam naungan akidah dan ibadah yang sama, satu sama lain meras memiliki, menghormati dan menghargai. Nilai-nilai ini dapat kita lihat dalam shalat berjamaah. Mereka berdiri dalam satu barisan, gerakan dan tujuan yang sama yaitu hanya untuk mencapai ridho Allah semata.[36]

Shalat juga sebagai pembeda umat islam dari umat yang lain dengannya untuk menjadi loyal dan percaya satu dengan yang lainnya. Hal ini disebutkan dalam sebuah hadist yang artinya: "Barang siapa yang menghadap ke arah kiblat kami, dan melaksanakan shalat sebagaimana shalat kami dan memakan sembelihan kami, maka sesungguhnya ia adalah seorang muslim. Ia berhak mendapatkan haknya sebagai muslim dan ia berkewajiban menunaikan kewajiban seorang muslim". (HR. Bukhari, Tirmidzi, Abu Dawud dan Nasa'i dari Anas)

[36] Ibid., 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tinjauan tentang efektivitas penerapan pembiasaan dalam shalat lima waktu dalam pengamalan.

Pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan kepada anak didik dengan membiasakan sikap dan perbuatan yang baik yang sesuai dengan aturan, hingga akhirnya menjadikan kebiasaan yang baik yang melekat dan sulit untuk ditinggalkan.

Ciri pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari sesuatu hal yang sama.[37] Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali antara stimulus dengan respon agar menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan.

Tujuan dilaksanakannya pembiasaan adalah untuk melatih dan membiasakan konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga dapat tertanamkan pada diri anak dan menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas penerapan program pembiasaan dapat membantu siswa untuk membiasakan sikap dan perbuatan yang baik secara berulang-ulang dari suatu hal yang sama. Siswa dapat melakukan pembiasaan dengan cara apapun seperti yang sudah dipaparkan diatas. Sehingga implementasi pembiasaan dipastikan dapat berpengaruh terhadap pengamalan shalat lima waktu.

[37] Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, h.110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau jawaban terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan.[38] Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.[39] Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah "efektivitas penereapan pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa di Mts Al-Falah Gajah Baureno"

2. Hipotesis Nihil (Ho)

   Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya hubungan antara sampel yang satu dengan sampel yang lain atau prosedur yang satu dengan yang lain atau ukuran yang satu dengan ukuran yang lainnya. Dalam penelitian ini hipotesis nihil yang diperoleh adalah "efektivitas pembiasaan tidak berpengaruh dalam shalat lima waktu dalam pengamalan siswa di Mts Al-Falah.

---

[38] Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodelogi Penelitian Social* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.38

[39] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.[1] Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang penulis bahasa ini mempunyai dua variabel, yaitu:

1. Independent Variabel adalah variabel yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.[2] Variabel independen atau variabel (X) yaitu metode pembiasaan disebut demikian karena kemunculannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator dari variabel X (metode pembiasaan) adalah:
   a. Guru dan peserta didik bertingkah laku yang baik
   b. Guru dan peserta didik berpakaian yang rapi
   c. Peserta didik hormat kepada orang tua
   d. Peserta didik melakukan shalat lima waktu
   e. Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas
   f. Guru membaca doa ketika memulai pelajaran dan berakhirnya pelajaran
   g. Guru melakukan motivasi
   h. Guru dan peserta didik merenungkan ciptaan Allah SWT
   i. Guru dan peserta didik melakukan kegiatan upacara rutin
   j. Guru dan peserta didik melakukan senam pagi.

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* h.38
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* h.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Guru dan peserta didik memelihara kebersihan halaman sekolah.

l. Peserta didik memberi salam ketika bertemu teman atau guru

m. Guru dapat mengatasi silang pendapat sesama peserta didik.

n. Peserta didik berbahasa yang baik dan sopan

o. Guru dan peserta didik datang tepat waktu di sekolah

p. Peserta didik membaca di perpustakaan

q. Peserta didik memberikan selamat kepada peserta didik yang mendapat keberhasilan.

r. Pembiaasaan terus menerus harus dilakukan secara teratur

s. Dilakukan sebelum terlambat dan sebelum mempunyai kebiasaan yang lain.

t. Hendaknya harus konsekuen terhadap pendirian yang telah diambil

u. Menyusun pembiasaan disertai dengan kata hati

v. Menambah ketepatan pelaksanaan

w. Pemanfaatan tidak memerlukan konsentrasi yang lebih

x. Menghambat bakat dan inisiatif anak

2. Harus dilakukan secara berulang-ulang. Dependent Variabel sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[3] Variabel Terikat disebut dengan Variabel (Y) yaitu shalat lima waktu disebut demikian karena kemunculannya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator dari variabelnya adalah:

a. Hakikat shalat

b. Pengaruh shalat terhadap kepribadian.

c. Hikmah shalat

[3] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitan ini termasuk penelitian lapangan *(Field Research)* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini hanya mengambarkan dua variabel, gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dan data yang bersifat angket. Dikatakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisanya yang menggunakan analisis.[4] Jenis penelitian ini menggunakan analisis statistik berupa teknik regresi linier sederhana.[5] Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah yang bertempat di Gajah Sumur Alas Baureno Bojonegoro. Populasi dari peneliti ini adalah seluruh siswa MTs Al-Falah dengan jumlah 150 siswa.

Rancangan peneliti ini secara rinci sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti mencari data dengan wawancara dan observasi tentang penerapan pembiasaan di Mts Al-Falah Gajah Baureno.
2. Setelah mengetahui penerapan metode pembiasaan di Mts Al-Falah Gajah Baureno, peneliti memberikan angket tentang penerapan program pembiasaan dan hasil dari ketaatan shalat lima waktu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[6]Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian. Sampel juga diberikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[7]

Menurut Suharsimi Arikunto Menyatakan bahwa : "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut adalah penelitian populasi. Maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya

---

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.7
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.10-11.
[6] Suharsimi, *Prosedur*,.. h.108
[7] Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), h.220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih." Penelitian ini merupakan penelitian sampel, karena jumlah populasi yang akan diteliti lebih dari 100 orang. Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 150 siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini adalah penelitian sampel karena populasinya hanya 150 siswa dan penueliti mengambil 25% dari populasi yang ada sebanyak 35 siswa.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dalam menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan penelitian dan langsung ada subyek sebagai sumber informasi.[8]Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pendidik dan anak didik.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh penelitian dari subyek penelitian.[9] Sumber data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

E. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif.

1. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang diukur dan dihitung secara langsung dengan kata lain, data kuantitatif adalah data yang berupa angka – angka, adapun data yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

[8] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004) h.91
[9] Ibid, h.91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah guru, pegawai dan siswa.

b. Pelaksanaan metode pembiasaan dengan menggunakan kelompok kecil dalam hal ini di katakan data eksperimen.

c. Pelaksanaan metode pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembiasaan, dengan menggunakan kelompok besar dalam hal ini dinamakan data kontrol.

F. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen adalah alat pada waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunak metode.[10] Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan praktek shalat siswa.

   a. Lembar pengamatan

      Lembar pengamatan ini digunakan sebagai instrumen metode observasi. Lembar pengamatan digunakan untuk membimbing siswa dalam melakukan kegiatan shalat liwa waktu di sekolah dan memonitoring anak dalam melakukan shalat lima waktu di rumah. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

2. Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai kenyataan.[11] Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

   a. Teknik Angket

      Angket adalah metode yang harus diisi berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.[12]

[10] Suharsimi, *Management Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h.126
[11] Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.54
[12] Bimi Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teknik observasi

Teknik observasi adalah pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek atau medan yang diikuti. Teknik ini digunakan dalam rangka mengamati tentang:

1) Pengelolaan pembelajaran guru dalam membiasakan shalat lima waktu siswa
2) Pengawasan orang tua terhadap shalat lima waktu anak.

c. Teknik non tes

Teknik non tes yaitu teknik penilaian yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan lewat pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip, catatan dan lain-lain yang berkaitan dengan obyek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Gajah.[13] Dalam hal ini mengenai struktur organisasi, letak geografis dan lain-lain.

G. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara untuk menganalisa data dalam penelitian yang dilakukan untuk menjawab persoalan-persoalan menguji hipotesis. Dalam hal ini menganalisa data metode pembiasaan sebagai variabel bebas (X) dan untuk mengetahui ketaatan shalat sebagai variabel terikat (Y), maka analisa dengan regresi sederhana, dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan dalam meningkatkan ketaatan shalat, dianalisa menggunakan korelasi regresi linier sederhana Y dan X untuk lebih jelasnya penulis memaparkan tahapan-tahapan regresi linier sederhana sebagai berikut:

[13] Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara umum regresi linier sederhana Y atas X berbentuk:

   Y = a + bX

2. Indeks pada X dan Y menggunakan rumus:

$$a = \frac{\sum \quad Y(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (X)^2}$$

   Keterangan :

   n: Number of Case

   Σ : Jumlah seluruh skor X

   Σ : Jumlah seluruh skor Y

   Σ : Jumlah skor X dikalikan skor Y

   c. Bobot Regresi

$$\beta - b\frac{(SX)}{(SY)}$$

   Keterangan : Sx : simpangan Baku untuk X

   Sy : Simpangan Baku untuk Y

3. Apabila β diketahui maka diperoleh

$$b = \beta\frac{(s\gamma)}{(sx)}$$

4. $Zx = \frac{X-X}{sX}$ dan $Zy = \frac{Y-Y}{sY}$

5. $Z\gamma = \beta\ Zx$

6. Bobot Regresi dihitung oleh

$$\beta = \frac{\sum Zx\ Zy}{\sum Z^2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Uji kelinieran dan keberartian regresi

Pemeriksaan kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi non linier, sedangkan keberartian regresi khususnya koefisien arah b sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan, bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol (atau bentuk lain bergantung pada persoalannya)

JK (T) = $\sum Y^2$

JK (a) = $\frac{(\sum Y^2)}{n}$

JK (b | a) = $b = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n}$

$\frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)^2}{n \sum x^2 \quad (\sum x)^2}$

JK (S) = JK (T) – JK (a) – JK (b a)

JK (G) = $\Sigma \sum y^2 - \frac{(\Sigma)^2}{X_i n_i}$

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

Dari semua perhitungan data-data ini maka dimasukkan didalam daftar anava untuk mengetahui adanya regresi atau tidak.

Sub variabel	Dk	JIKA	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a) Regresi (b a) Sisa	1 1 a-2	JK (a) JK (b a) JIKA (S)	JK (a) $S^2_{re}g$= JK (b | a) S^2S_iS = JK (S) / n-2	 $S^2_{re}g$ S^2S_iS
Tuna cocok Galat	k-2 n-k	JIKA (TC) JIKA (G)	$S^2TC = \frac{JK\ (TC)}{k-2}$ $S^2G = \frac{JK\ (G)}{n-k}$	S^2TC S^2G

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis nol atau hipotesis statistik ditolak (karena nilai F dari penelitian lebih besar dari nilai F tabel) jadi koefisien arah regresi nyata sifatnya sehingga dari segi ini regresi yang diperoleh adalah berarti.

Hipotesis nol diterima (karena nilai F dari penelitian lebih kecil dari nilai f tabel) jadi koefisien regresi linier dan regresi yang diperoleh adalah tidak berarti.

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh nilai korelasi ($r_{x\gamma}$) kemudian dikonsultasikan pada tabel. Untuk mengetahui hasil pengetesan ini digunakan taraf signifikan 5%, jika korelasi ($r_{x\gamma}$) lebih besar dar nilai "r" tabel, maka pada taraf signifikan 5%, Ho ditolak sedangkan Ha diterima dan sebaliknya jika nilai korelasi ($r_{x\gamma}$) dibawah nilai-nilai "r" tabel, maka pada signifikan 5% Ho diterima dan ha ditolak. Kemudian untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh penerapan metode pembiasaan dalam ketaatan shalat lima waktu, maka nilai 'r" diiterpretasikan dengan tabel berikut[14]

Besarnya "r" product moment ($r_{x\gamma}$)	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y korelasi yang sangat rendah (sangat lemah), korelasi ini diabaikan (tidak berkorelasi)
0,20-0,40	Antara variabel X dan y terdapat korelasi yang sangat rendah (lemah)
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat dan tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a) Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah berlokasi di desa Gajah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, berdiri sejak tahun 1994. Madrasah Tsanawiyah Al-Falah pertama kali dibangun oleh H.Hasyim dengan tujuan untuk mewadahi masyarakat yang berada di sekitar desa Gajah yang ingin melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama.

Madrasah Tsanawiyah Al-Falah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPPI) yang dipimpin oleh Drs. H. Mohammad Fauzi, M.Pd atas usulan beliau mulailah didirikan Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama di desa Gajah dan berkat dukungan, Madrasah Tsanawiyah Al-Falah terus berjalan dan berkembang sesuai zamannya. Pada tahu 2000 Mts Al-Falah mengalami perubahan bangunan.[1]

Dan pada tanggal 03 Agustus 1998 mendapatkan piagam dari Kanwil DEPDIKNAS/DEPAG, dan diakui sebagai lembaga pendidikan swasta yang ada di bawah pengawasannya, dengan SK nomor 2568

[1] Kusnan, Waka Sapras, Wawancara Pribadi, Gajah, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2012 Mts Al-Falah mendapatkan Akreditasi dari Kemenag Bojonegoro.[2]

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai beberapa tujuan didalam mendirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Falah, antara lain:

a. Untuk membantu masyarakat dalam masalah pendidikan.
b. Untuk menghimpun dan membina anak-anak usia sekolah dalam taraf usia yang sejajar.
c. Untuk memperdalam pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang memadahi.
d. Untuk meningkatkan kwalitas pendidikan anak-anak agar menjadi muslim yang berpengetahuan luas dan bertanggung jawab.
e. Serta memberikan wadah dalam pendidikan dan akhlak bagi siswa dan masyarakat.

b) Tugas dan Fungsi Humas Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Lembaga Hubungan Masyarakat (Humas) Madrasah Tsanawiyah Al-Falah dibentuk pada tahun 1995 dan sasaran pembangunan humas Madrasah Tsanawiyah Al-Falah adalah:

1) Memfasilitasi dan memberdayakan Komite Sekolah sebagai perwujudan perlibatan masyarakatterhadap perkembangan sekolah.
2) Mengelola dukungan masyarakat (pemikian).
3) Menyusun rencana dan program perlibatan orang tua dalam kegiatan pengembangan sekolah.

[2] Nuryati, Waka TU, Wawancara Pribadi, Gajah, Tanggal 23 Maret 2018, Pukul 09.00 WIB
Sumber : Dokumen Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memmpromosikan sekolah kepada masyarakat.
5) Membina kerjasama dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait.
6) Membina kerjasama dengan pemerintah setempat dan lembaga terkait.
7) Membina hubungan harmonis dengan orang tua siswa.
8) Menyelesaikan masalah-masalah administrasi sekolah yang ada hubungannya dengan pemerintah setempat.
9) Menyusun program kerja dan anggaran Humas.
10) Membantu komite dalam pengembangan sekolah.
11) Melaksanakan promosi sekolah.
12) Mengkoordinasikan penelusuran lulusan.

c) Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Falah bertempat dilingkungan yang agamis dan sangat terjangkau. Hal ini dikarenakan banyak banyak kendaraan umum yang melalui daerah ini. Adapun profil sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Falah digambarkan sebagai berikut:

Profil Madrasah :

a. Nama Madrasah : Mts Al-Falah
b. No Statistik Madrasah : 121 2 35 22 0058
c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20582587
d. Akreditasi Madarasah : Terakreditasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e.	Tahun Berdiri	: 1994
f.	No SK Pendirian	: 2562 SKP 1998
	Tanggal SK Pendirian	: 03-08-1998
g.	No. SK Ijin Operasional	: PP.03.2 541 2010
	Tanggal SK Ijin Operasional	: 05-02-2010
h.	Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Masjid No. 01 Sumuralas
	Desa / Kecamatan	: Gajah / Baureno
	Kab / Kota	: Bojonegoro
	Propinsi	: Jawa Timur
	Kode Pos	: 62192
	No. Telp	: (0322) 457841
i.	Nama Kepala Sekolah	: Ali Zamroni, S.Ag
j.	Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam
k.	Alamat Yayasan	: Jl. Masjid No. 01 Sumuralas
l.	No. Telp Yayasan	: (0322) 457874
m.	Kepemilikan Tanah	: Yayasan
a.	Status tanah	: milik Yayasan
b.	Luas tanah	: 2 m²
n.	Status Bangunan	: Yayasan
o.	Jarak Madrasah ke Lokasi tertentu	
	1) Jarak ke Kecamatan	: ± 10 km
	2) Jarak ke Kabupaten	: ± 40 km
	3) Jarak ke Mts terdekat	: 1-2 km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Jarak ke SMP Terdekat : 2 km

5) Jarak ke MA terdekat : 2 km

6) Jarak ke SMA terdekat : 500 meter

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

Sebelum suatu lembaga pendidikan melaksanakan program-programnya, terlebih dahulu lembaga tersebut haruslah mengerti akan Visi dan Misi dan Tujuan daripada lembaga tersebut didirikan. Adapun visi, misi dan motto dari Madrasah Tsawiyah Al-Falah adalah :

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

"Unggul dalam prestasi, mandiri,berorientasi pada IMTAQ dan berwawasan pada IPTEK"[3]

b. Misi Madrasah tsanawiyah Al-Falah

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK
2. Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakulikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.
3. Menyelenggarakan pendidikan aktif, inofatif, kreatif, menyenangkan dan Islami (PAIKEMI) dengan pendekatan pada CTL (Contextual Teaching Learning).
4. Menyelenggarakan sistem pendidikan terpadu antara Ilmu Pengetahuan dan Budi Pekerti.

Sumber: Dokumen Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menanamkan dan melestarikan ajaran Islam yang berpedoman Ahlussunnah wal Jamaah.
6. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan yang berbasis kompetensi.
7. Mengembangkan sikap ketauladanan siswa dengan Akhlaqul Karimah.
8. Membimbing siswa agar memiliki sikap bertanggung jawab.

c. Motto Madrasah Tsanawiyah Al-Falah

"Menata Batin Meraih Prestasi"

3. Struktur Organisasi Mts Al-Falah Gajah Baureno

Organisasi sekolah/ madrasah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan, hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Adapun struktur Organisasi Mts Al-Falah Gajah Baureno sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Sekolah

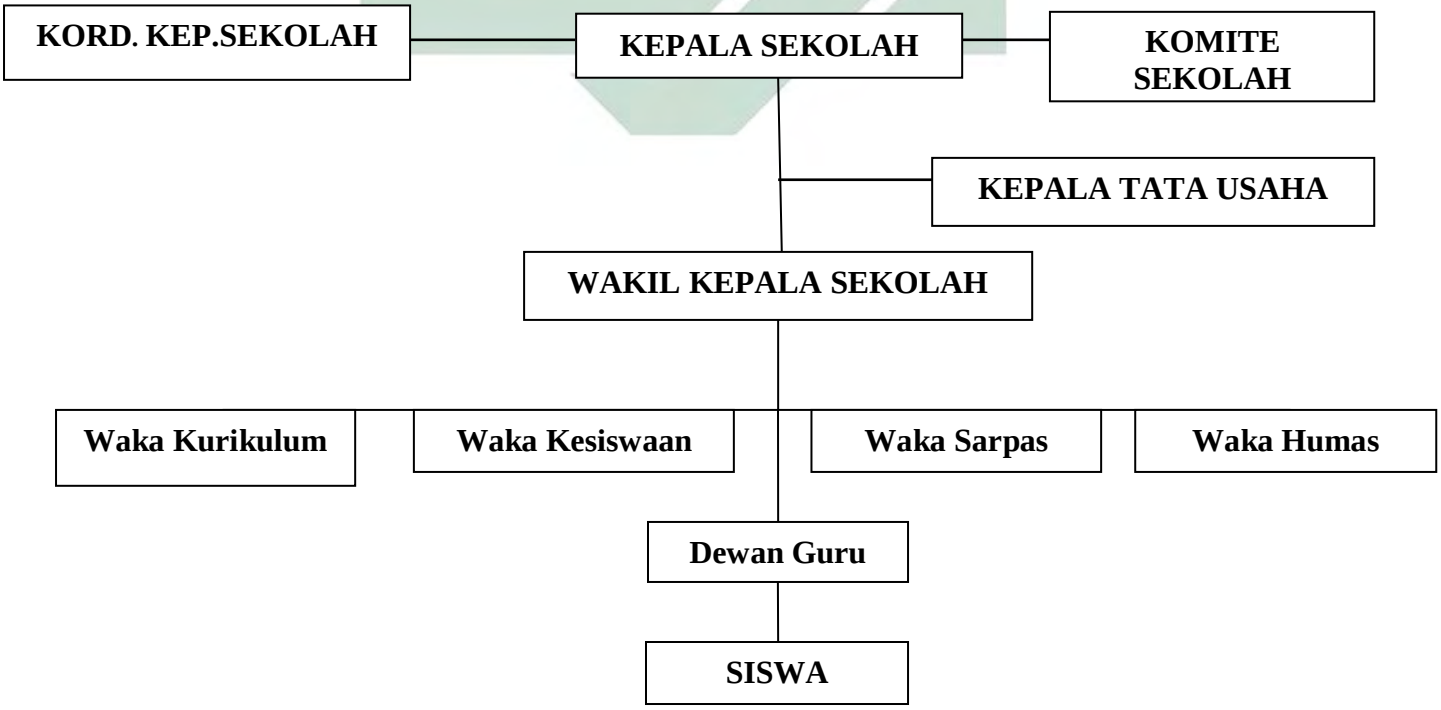

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Guru dan Karyawan Mts Al-Falah Gajah Baureno

a. Keadaan Guru

Guru merupakan penentu terhadap keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar, harus menjadi perhatian bagi sebuah Institusi pendidikan, guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.

Untuk mengetahui keadaan guru di Mts Al-Falah Gajah Baureno, dapat dilihat tabel :

Tabel 4.2
Keadaan Guru Mts Al-Falah Gajah Baureno Tahun Ajaran 2017/2018

No	NAMA GURU	JABATAN
1	ALI ZAMRONI S.Ag	Ka. MADRASAH
2	Drs. AHMAD GHOLIB	GURU
3	Drs. M. SAID, M.Ag	GURU
4	EVI ELVIYATI MEI SHULFAH, S.Ag	GURU
5	NUR CHOZIN, S.Pd	GURU
6	Drs. AINUL YAQIN	GURU
7	AROFIQ, S.Ag. S.Pd	GURU
8	SUHARTOMO, SPdI	GURU/ WALI KELAS
9	ANI SWASTIFAH, S.Pd	GURU/ WALI KELAS
10	NENIK FARICHA, S.Pd	GURU
11	NENCY SETYORINI, S.Pd	GURU
12	KUSNAN, S.Pd	GURU BK
13	MUH. AFIF MAFTUH FUAD, S.Pd	GURU/ WALI KELAS
14	SEFFI DIAN SEPTIARINI, S.Pd	GURU/ WALI KELAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	AYU HARDIANA EKA P, S.Pd	GURU/ WALI KELAS
16	ROHIMATUT TIS'AH, S.Pd	GURU/ WALI KELAS
17	M. ADIB KAMIL, S.PdI	GURU
18	ABDUL GHOFUR, SE	GURU
19	EKO VERI SEPRIYANTONO, S.Pd	GURU

Sumber : Dokumen Sekolah

b. Keadaan Karyawan

Untuk mengetahui keadaan karyawan Sekolah Mts Al-Falah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3
Keadaan Karyawan Mts Al-Falah Gajah Baureno Tahun 2017/2018

NO	NAMA KARYAWAN	JABATAN
1	Drs. AHMAD GHOLIB	WAKA. KURIKULUM
2	Drs. M. SAID, M.Ag	WAKA KESISWAAN
3.	EVI ELVIYATI MEI SHULFAH, S.Ag	BENDAHARA/ HUMAS
4.	KUSNAN, S.Pd	WAKA SARPRAS
5.	ABDUL JALIL, S.Kom	Kep. Lab. Kom
6.	NURYATI	KTU
7.	M. SYAHID	SECURITY/ STAF TU
8.	SITI MUAWANAH	STAF PERPUSTAKAAN

Sumber : Dokumen Sekolah

5. Keadaan Siswa Mts Al-Falah Gajah Baureno

Untuk mengetahui data siswa-siswi Mts Al-Falah Gajah Baureno tahun pelajaran 2017/2018, maka tabel berikut akan memaparkan jumlah siswa-siswi mulai dari kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Keadaan Siswa MTs Al-Falah Gajah Baureno Tahun 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	VII A	15	14	29
2	VII B	15	13	28
JUMLAH		**30**	**27**	**37**
3	VIII A	11	12	23
4	VIII B	11	12	23
JUMLAH		**22**	**24**	**46**
5.	IX A	19	19	38
6.	IX B	19	15	34
JUMLAH		**38**	**34**	**72**
Jumlah Kls VII, VIII, IX		**90**	**85**	**175**

Sumber : Dokumen Sekolah

6. Keadaan Sarana Prasarana Mts Al-Falah Gajah Baureno

Sarana dan prasarana di sekolah ikut memiliki peran yang pentng dalam proses belajar-mengajar. Sama halnya di Mts Al-Falah Gajah Baureno, sekolah ini juga menyediakan beberapa sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar hasil belajar tercapai dengan maksimal.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Mts Al-Falah Gajah Baureno adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Mts Al-Falah Gajah Baureno

No	Jenis	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
2	Ruang Guru	1	√		
3.	Ruang Kelas	6	√		
4	Ruang Lab IPA	1	√		
5	Ruang Perpustakaan	1	√		
6	Ruang Administrasi/ TU	1	√		
7	Kamar Mandi Guru	2	√		
8	Kamar Mandi Siswa	2	√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Masjid	1	√		
10	Lapangan	1	√		

Sumber : Dokumen Sekolah

Secara umum bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana di Mts Al-Falag Gajah Baureno sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk pembelajaran.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data Tentang Pengaruh Implementasi Program Pembiasaan Dalam Shalat Lima Waktu Terhadap Pengamalan.

Dalam setiap penelitian, penyajian data adalah merupakan hal yang sangat penting sekali dalam menunjukkan baik buruknya hasil penelitian. Yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Pengaruh implementasi program Pembiasaan Dalam Shalat Lima Waktu Terhadap Pengamalan Siswa MTs Al-Falah Gajah Baureno Bojonegoro.

a. Analisis Data tentang implementasi program pembiasaan dalam shalat lima waktu terhadap pengamalan siswa Mts al-Falah Gajah Baureno.

1) Aktifitas Data Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran.

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan sebelum diterapkan metode pembiasaan dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran. Hasil analisis pengamatan kemampuan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Pengamatan Guru

No	Aspek yang diamati	Pengamatan		Rata-rata	Kategori
		I	II		
1	Pendahuluan			2,8	Baik
	- Guru memberi salam	3	3		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Guru membimbing siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan membaca surat pendek	2	3		
	- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	3		
	- Guru memberikan apersepsi siswa tentang materi shalat yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari	3	4		
	- Guru melakukan Tanya jawab tentang materi sebelumnya	3	3		
	- Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan	2	3		
2	Kegiatan inti				
	- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	3	4		
	- Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan	3	4		
	- Guru memantau anak-anak yang sedang berdiskusi	2	3	3,4	Baik
	- Guru memberi penilaian laporan dan meminta siswa presentasi di depan kelas	4	4		
	- Guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan	3	4		
3.	Kegiatan Penutup				
	- Guru menyimpulkan materi	2	3		Baik
	- Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi	3	4	3,1	
	- Guru meminta siswa mengerjakan soal	3	4		
4.	Suasana kelas				
	- Siswa aktif	3	3	3,17	
	- Guru antusias	3	3		Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Siswa antusias	3	4		

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk setiap langkah pembelajaran yang diamati yaitu termasuk dalam kategori baik, sedangkan dalam kemampuan guru mengelola kelas termasuk kategori baik karna mendapat rata-rata 3,17. Jadi berdasarkan tabel data diatas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih tergolong baik.

2) Penyajian data dan Analisi Hasil Angket

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada 35 responden tentang efektivitas penerapan program pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah.

Adapun nama-nama responden yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nama-nama Responden Siswa Mts Al-Falah Gajah

NO	NAMA SISWA	L/P
1	AHMAD SAID HUSNI MUBAROK	L
2	ACHMAD 'IZZA ZAFA	L
3	MUHAMMAD TATMA'INUL QULUB	L
4	AINUN RIDA FIRANDANY	P
5	RIZAL MAULANA	L
6	ACHMAD ROFIQ AFANDI	L
7	NAZIHATUL KHAULA	P
8	AHMAD JABARUDDIN	L
9	ATIK PUTRI AGUSTINA	P
10	AWALINDA AULIA	P
11	DEVIANA FARIDATUL ILMIYAH	P
12	ARYA WISNU	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA SISWA	L/P
13	CHOIRUL ANAM	L
14	DIANA ATIKA NUR A;FIYAH	P
15	KHOIRUL HUDA	L
16	M. ADITYA PUTRA P	L
17	MUHAMMAD IRFAN AFANDI	L
18	RIZKA AMELIYA	P
19	M. JEFRI RAMADHANI	L
20	MUHAMAD LUKMANUL HAKIM	L
21	M. MUJIB MUHAIMIN	L
22	M. UBAIDILLAH	L
23	MANDA MAHISTA	P
24	LISA FEBRIYANTI	P
25	MILA ALFIATUR ROHMANIAH	P
26	NAJWA NEYLA AFIDA	P
27	MOCH. ALI HANAFI	L
28	MOH. RIF'AN ABIYUDIN	L
29	MUHAMMAD FAHRI	L
30	MUHAMMAD KHOIRUDIN	L
31	FARFAN IQBAL A.	L
32	UMMU SALMA	P
33	M. SALMAN AL GHOZI	L
34	A. KHOIRU ROZIKIN YAZID	L
35	MOCH. ALFA RIZQI	L

Untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan metode pembiasaan dalam shalat lima waktu terhadap pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah, penulis menggunakan metode angket. Angket terdiri dari 28 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban SL, SR, KD, dan TP dengan penilaian sebagai berikut:

a. Skor untuk jawaban SL adalah 4 (selalu)

b. Skor untuk jawaban SR adalah 3 (sering)

c. Skor untuk jawaban KD adalah 2 (kadang-kadang)

d. Skor untuk jawaban TP adalah 1 (tidak pernah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data tentang pengaruh penerapan metode pembiasaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Angket Penerapan Pembiasaan

Responden	No Soal																											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
2	3	4	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	2	4	84
3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	1	2	91
4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	90
5	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	2	4	2	3	3	1	3	90
6	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	4	2	3	4	2	4	1	4	2	4	2	3	3	1	4	86
7	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	3	91
8	2	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
9	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	2	4	4	92
10	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	93
11	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	1	3	3	3	3	1	3	1	3	80
12	4	4	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	3	87
13	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	96
14	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	1	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	80
15	3	4	3	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	82
16	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92
17	3	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83
18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	81
19	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	1	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	1	1	83
20	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	4	4	2	2	85
21	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	90
22	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	86
24	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	88
25	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	90
26	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	89
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	80
28	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	90
29	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	2	4	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	91
30	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	99
31	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	87
32	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	86
33	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	99
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	99
35	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	99
Jumlah																													**3107**

Tabel 4.9
Peserta didik bertingkah laku baik

No	**Alternatif jawaban**	**N**	**F**	**%**
1	a. Selalu	35	12	34%
	b. Sering		19	54%
	c. Kadang-kadang		4	12%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 34% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu bertingkah laku baik, 54% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering bertingkah laku baik, 12% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang bertingkah laku baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10
Guru dan peserta didik berpakaian rapi

No	Alternatif jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	35	28	80 %
	b. Sering		7	20 %
	c. Kadang-kadang		-	-
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% responden menjawab selalu bahwa guru dan peserta didik selalu berpakaian rapi, 20% responden menjawab sering bahwa guru dan peserta didik sering berpakaian rapi.

Tabel 4.11
Peserta didik hormat kepada orang tua

No	Alternatif jawaban	N	F	%
3	a. Selalu	30	23	66%
	b. Sering		12	34%
	c. Kadang-kadang		-	-
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			30	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 66% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu hormat kepada orang tua, 34% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering hormat kepada orang tua.

Tabel 4.12
Peserta didik melakukan shalat lima waktu

No	Alternatif jawaban	N	F	%
4	a. Selalu	35	30	86%
	b. Sering		5	14%
	c. Kadang-kadang		-	-
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 86% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu melakukan shalat lima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu, 14% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering melakukan shalat lima waktu.

Tabel 4.13
Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas

No	Alternatif jawaban	N	F	%
5	a. Selalu	35	9	26%
	b. Sering		11	31%
	c. Kadang-kadang		14	40%
	d. Tidak Pernah		1	3%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26% responden menjawab selalu bahwa guru selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas, 31% responden menjawab sering bahwa guru sering mengucapkan salam ketika masuk kelas, 40% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru kadang-kadang mengucapkan salam ketika masuk kelas, 3% responden menjawab tidak pernah bahwa guru tidak pernah mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Tabel 4.14
Guru membaca doa ketika memulai pelajaran dan berakhirnya pelajaran

No	Alternatif jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	35	24	68%
	b. Sering		10	29%
	c. Kadang-kadang		1	3%
	d. Tidak Pernah			
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 68% responden menjawab selalu bahwa guru selalu membaca doa ketika memulai pelajaran dan berakhirnya pelajaran, 29% responden menjawab sering bahwa guru sering membaca doa ketika memulai pelajaran dan berakhirnya pelajaran,37% responden menjawab kadang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang bahwa guru kadang-kadang membaca doa ketika memulai pelajaran dan berakhirnya pelajaran,

Tabel 4.15
Guru melakukan motivasi

No	Alternatif jawaban	N	F	%
7	a. Selalu	35	17	49%
	b. Sering		10	29%
	c. Kadang-kadang		5	14%
	d. Tidak Pernah		3	8%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 49% responden menjawab selalu bahwa guru melakukan motivasi, 29% responden menjawab sering bahwa guru sering melakukan motivasi, 14% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru kadang-kadang melakukan motivasi, 8% responden menjawab tidak pernah bahwa guru tidak pernah melakukan motivasi.

Tabel 4.16
Guru dan peserta didik merenungkan ciptaan Allah SWT

No	Alternatif jawaban	N	F	%
8	a. Selalu	35	16	46%
	b. Sering		8	23%
	c. Kadang-kadang		8	23%
	d. Tidak Pernah		3	8%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 46% responden menjawab selalu bahwa guru dan peserta didik selalu merenungkan ciptaan Allah swt, 23% responden menjawab sering bahwa guru dan peserta didik sering merenungkan ciptaan Allah swt, 23% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru dan peserta didik kadang-kadang merenungkan ciptaan Allah swt, 8% responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab tidak pernah bahwa guru dan peserta didik tidak pernah merenungkan ciptaan Allah swt.

Tabel 4.17
Guru dan peserta didik melakukan kegiatan upacara rutin

No	Alternatif jawaban	N	F	%
9	a. Selalu	35	29	83%
	b. Sering		2	6%
	c. Kadang-kadang		4	11%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 83% responden menjawab selalu bahwa guru dan peserta didik selalu melakukan upacara rutin, 6% responden menjawab sering bahwa guru dan peserta didik sering melakukan kegiatan upacara rutin, 11% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru dan peserta didik kadang-kadang melakukan kegiatan upacara rutin.

Tabel 4.18
Guru dan peserta didik melakukan senam pagi.

No	Alternatif jawaban	N	F	%
10	a. Selalu	35	21	60%
	b. Sering		9	26%
	c. Kadang-kadang		5	14%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 60% responden menjawab selalu bahwa guru dan peserta didik selalu melakukan senam pagi, 26% responden menjawab sering bahwa guru dan peserta didik sering melakukan senam pagi, 14% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru dan peserta didik kadang-kadang melakukan senam pagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19
Guru dan peserta didik memelihara kebersihan halaman sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
11	a. Selalu	35	20	57%
	b. Sering		14	40%
	c. Kadang-kadang		1	3%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 57% responden menjawab selalu bahwa guru dan peserta didik selalu memelihara kebersihan sekolah, 40% responden menjawab sering bahwa guru dan peserta didik sering memelihara kebersihan halaman sekolah, 3% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru dan peserta didik kadang-kadang memelihara kebersihan halaman sekolah.

Tabel 4.20
Peserta didik memberi salam ketika bertemu teman atau guru

No	Alternatif jawaban	N	F	%
12	a. Selalu	35	17	48%
	b. Sering		17	48%
	c. Kadang-kadang		1	4%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 48% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu memberi salam ketika bertemu guru atau teman, 48% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering memberi salam ketika bertemu teman atau guru, 4% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang memberi salam ketika bertemu guru atau teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21
Guru dapat mengatasi silang pendapat sesama peserta didik.

No	Alternatif jawaban	N	F	%
13	a. Selalu	35	5	14%
	b. Sering		10	29%
	c. Kadang-kadang		18	51%
	d. Tidak Pernah		2	6%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 14% responden menjawab selalu bahwa guru selalu dapat mengatasi silang pendapat sesama peserta didik, 29% responden menjawab sering bahwa guru sering mengatasi silang pendapat sesama peserta didik, 51% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru kadang-kadang mengatasi silang pendapat sesama peserta didik, 6% responden menjawab tidak pernah bahwa guru tidak pernah mengatasi silang pendapat sesama peserta didik.

Tabel 4.22
Peserta didik berbahasa yang baik dan sopan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
14	a. Selalu	35	14	40%
	b. Sering		16	46%
	c. Kadang-kadang		5	14%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 40% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu berbahasa yang sopan dan santun, 46% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering berbahasa yang sopan dan santun, 14% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang berbahasa yang sopan dan santun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.23
Guru dan peserta didik datang tepat waktu di sekolah

No	Alternatif jawaban	N	F	%
15	a. Selalu	35	16	46%
	b. Sering		10	28%
	c. Kadang-kadang		9	26%
	d. Tidak Pernah			
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 46% responden menjawab selalu bahwa guru peserta didik selalu datang tepat waktu di sekolah, 28% responden menjawab sering bahwa guru dan peserta didik sering datang tepat waktu di sekolah, 26% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru dan peserta didik kadang-kadang datang tepat waktu di sekolah.

Tabel 4.24
Peserta didik membaca di perpustakaan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
16	a. Selalu	35	9	25%
	b. Sering		9	25%
	c. Kadang-kadang		16	46%
	d. Tidak Pernah		1	4%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 25% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu membaca di perpustakaan, 25% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering membaca di perpustakaan, 46% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang membaca di perpustakaan, 4% responden menjawab tidak pernah membaca di perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25
Peserta didik memberikan selamat kepada peserta didik yang mendapat keberhasilan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
17	a. Selalu	35	7	20%
	b. Sering		21	60%
	c. Kadang-kadang		7	20%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu memberikan selamat kepada peserta didik yang mendapat keberhasilan, 60% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering memberikan selamat kepada peserta didik yang mendapat keberhasilan, 20% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang memberikan selamat kepada peserta didik yang mendapat keberhasilan.

Tabel 4.26
Pembiaasaan terus menerus harus dilakukan secara teratur

No	Alternatif jawaban	N	F	%
18	a. Selalu	35	3	14%
	b. Sering		14	30%
	c. Kadang-kadang		15	42%
	d. Tidak Pernah		3	14%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 14% responden menjawab selalu bahwa pembiasaan yang dilakukan terus menerus selalu diterapkan secara teratur, 30% responden menjawab sering bahwa pembiasaan yang dilakukan terus menerus sering diterapkan secara teratur, 42% responden menjawab kadang-kadang bahwa pembiasaan yang dilakukan terus menerus kadang-kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan secara teratur, 14% responden menjawab tidak pernah bahwa pembiasaan yang dilakukan terus menerus tidak pernah diterapkan secara teratur.

Tabel 4.27
Dilakukan sebelum terlambat dan sebelum mempunyai kebiasaan yang lain

No	Alternatif jawaban	N	F	%
19	a. Selalu	35	7	20%
	b. Sering		20	57%
	c. Kadang-kadang		8	23%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20% responden menjawab selalu bahwa kebiasaan peserta didik selalu dilakukan sebelum terlambat dan sebelum mempunyai kebiasaan yang lain, 57% responden menjawab sering bahwa kebiasaan peserta didik sering dilakukan sebelum terlambat dan sebelum mempunyai kebiasaan yang lain, 23% responden menjawab kadang-kadang bahwa kebiasaan peserta didik kadang-kadang dilakukan sebelum terlambat dan sebelum mempunyai kebiasaan yang lain.

Tabel 4.28
Peserta didik mendapat konsekuen terhadap pendirian yang telah diambil

No	Alternatif jawaban	N	F	%
20	a. Selalu	35	3	9%
	b. Sering		16	46%
	c. Kadang-kadang		11	31%
	d. Tidak Pernah		5	14%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 9% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu mendapat konsekuen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pendirian yang telah diambil, 46% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering mendapat konsekuen terhadap pendirian yang telah diambil, 31% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang mendapat konsekuen terhadap pendirian yang telah diambil, 14% responden menjawab tidak pernah bahwa peserta didik tidak pernah mendapat konsekuen terhadap pendirian yang telah diambil.

Tabel 4.29
Menyusun pembiasaan yang disertai dengan kata hati

No	Alternatif jawaban	N	F	%
21	a. Selalu	35	11	31%
	b. Sering		21	60%
	c. Kadang-kadang		3	9%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 31% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu menyusun pembiasaan yang disertai dengan kata hati, 60% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering menyusun pembiasaan yang disertai dengan kata hati, 9% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang menyusun pembiasaan yang disertai dengan kata hati.

Tabel 4.30
Menambah ketepatan pelaksanaan

No	Alternatif jawaban	N	F	%
22	a. Selalu	35	9	26%
	b. Sering		16	45%
	c. Kadang-kadang		7	20%
	d. Tidak Pernah		3	9%
JUMLAH			35	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu menambah ketepatan pelaksanaan, 45% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering menambah ketepatan pelaksanaan, 20% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang menambah ketepatan pelaksanaan, 9% responden menjawab tidak pernah bahwa peserta didik tidak pernah menambah ketepatan pelaksanaan.

Tabel 4.31
Pemanfaatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi yang lebih

No	Alternatif jawaban	N	F	%
23	a. Selalu	35	10	29%
	b. Sering		16	46%
	c. Kadang-kadang		8	22%
	d. Tidak Pernah		1	3%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 29% responden menjawab selalu bahwa pemanfaatan kebiasaan selalu memerlukan konsentrasi yang lebih, 46% responden menjawab sering bahwa pemanfaatan kebiasaan sering memerlukan konsentrasi yang lebih, 22% responden menjawab kadang-kadang bahwa pemanfaatan kebiasaan kadang-kadang memerlukan konsentrasi yang lebih, 3% responden menjawab tidak pernah bahwa pemanfaatan kebiasaan tidak pernah memerlukan konsentrasi yang lebih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.32
Menghambat bakat dan inisiatif anak

No	Alternatif jawaban	N	F	%
24	a. Selalu	35	6	17%
	b. Sering		23	66%
	c. Kadang-kadang		6	17%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 17% responden menjawab selalu bahwa kebiasaan selalu menghambat bakat dan inisiatif anak, 66% responden menjawab sering bahwa kebiasaan sering menghambat bakat dan inisiatif anak, 17% responden menjawab kadang-kadang bahwa kebiasaan kadang-kadang menghambat bakat dan inisiatif anak.

Tabel 4.33
Harus dilakukan secara berulang-ulang

No	Alternatif jawaban	N	F	%
25	a. Selalu	35	8	23%
	b. Sering		22	63%
	c. Kadang-kadang		4	11%
	d. Tidak Pernah		1	3%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 23% responden menjawab selalu bahwa kebiasaan harus selalu dilakukan secara berulang ulang, 63% responden menjawab sering bahwa kebiasaan harus sering dilakukan secara berulang ulang, 11% responden menjawab kadang-kadang bahwa kebiasaan kadang-kadang dilakukan secara berulang ulang, 3% responden menjawab tidah pernah bahwa kebiasaan tidak pernah dilakukan secara berulang ulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.34
Hakikat shalat

No	Alternatif jawaban	N	F	%
26	a. Selalu	35	9	26%
	b. Sering		21	60%
	c. Kadang-kadang		5	14%
	d. Tidak Pernah		-	-
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 26% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu mengetahui hakikat shalat, 60% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering mengetahui hakikat shalat, 14% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang mengetahui hakikat shalat.

Tabel 4.35
Pengaruh shalat terhadap kepribadian

No	Alternatif jawaban	N	F	%
27	a. Selalu	35	11	32%
	b. Sering		14	40%
	c. Kadang-kadang		5	14%
	d. Tidak Pernah		5	14%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 32% responden menjawab selalu bahwa peserta didik selalu mengetahui pengaruh shalat terhadap kepribadian, 40% responden menjawab sering bahwa peserta didik sering mengetahui pengaruh shalat terhadap kepribadian, 14% responden menjawab kadang-kadang bahwa peserta didik kadang-kadang mengetahui pengaruh shalat terhadap kepribadian, 14% responden menjawab tidak pernah bahwa peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik tidak pernah mengetahui pengaruh shalat terhadap kepribadian.

Tabel 4.36
Hikmah Shalat

No	Alternatif jawaban	N	F	%
28	a. Selalu	35	14	40%
	b. Sering		16	46%
	c. Kadang-kadang		4	11%
	d. Tidak Pernah		1	3%
JUMLAH			35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 40% responden menjawab selalu bahwa guru dan peserta didik selalu mengetahui hikmah shalat, 46% responden menjawab sering bahwa guru dan peserta didik sering mengetahui hikmah shalat, 11% responden menjawab kadang-kadang bahwa guru dan peserta didik kadang-kadang mengetahui hikmah shalat, 3% responden menjawab tidak pernah bahwa guru dan peserta didik tidak pernah mengetahui hikmah shalat.

Tabel 4.37
Hasil Nilai Angket

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c		Jawaban d	
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	12	34%	19	54%	4	12%	-	-
2	28	80 %	7	20 %	-	-	-	--
3	23	66%	12	34%	-	-	-	-
4	30	86%	5	14%	-	-	-	-
5	9	26%	9	26%	14	40%	1	3%
6	24	68%	10	29%	1	3%	-	-
7	17	49%	10	29%	5	14%	3	8%
8	16	46%	8	23%	8	23%	3	8%
9	29	83%	2	6%	4	11%	-	-
10	21	60%	9	26%	5	14%	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jawaban a		Jawaban b		Jawaban c		Jawaban d	
11	20	57%	14	40%	1	3%	-	-
12	17	48%	17	48%	1	4%	-	-
13	5	14%	10	29%	18	51%	2	6%
14	14	40%	16	46%	5	14%	-	-
15	16	46%	10	28%	9	26%	-	-
16	9	25%	9	25%	16	46%	1	4%
17	7	20%	21	60%	7	20%	-	-
18	3	14%	14	30%	15	42%	3	14%
19	7	20%	20	57%	8	23%	-	-
20	3	9%	16	46%	11	31%	5	14%
21	11	31%	21	60%	3	9%	-	-
22	9	26%	16	45%	7	20%	3	9%
23	10	29%	16	46%	8	22%	1	3%
24	6	17%	23	66%	6	17%	-	-
25	8	23%	22	63%	4	11%	1	3%
26	9	26%	21	60%	5	14%	-	-
27	11	32%	14	40%	5	14%	5	14%
28	14	40%	16	46%	4	11%	1	3%
Jumlah		**1115%**		**1096%**		**495%**		**89%**

Dan setelah data angket disajikan, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tentang penerapan metode pembiasaan dalam shalat lima waktu terhadap pengamalannya. Kita ambil alternative jawaban a, karena jawaban a adalah yang lebih banyak responden yang mendukung. Maka penulis menggunakan rumus rata-rata:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1115}{28} = 40{,}0$$

M = mean atau rata-rata

X = jumlah Nilai

N = jumlah responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika di konsultasikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh Prof. Drs. Anas Sudjono sebagai berikut:

Tabel 4.38
Prosentase Hasil Penilaian

Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang Baik	41% - 55%
Tidak Baik	0% - 40%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata (mean) diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan shalat lima waktu siswa adalah 40,0%

2. **Analisis Data Tentang Shalat lima waktu siswa dalam pengamalan dengan efektivitas program pembiasaan di Mts Al-Falah Gajah Baureno.**

Untuk keperluaan menganalisa data tentang shalat lima waktu, data yang digunakan adalah nilai *Pre test* dan *Post test*. Yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata dari nilai *Pre test* dan *Post test* tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My : Mean yang kita cari

∑Y : Jumlah skor-skor yang ada

N : Jumlah responden

Berikut ini adalah hasil observasi Pre test yang telah dilakukan oleh peneliti:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.39
Hasil Nilai *Pre Test*

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				T	TT
1	AHMAD SAID HUSNI MUBAROK	L	82	√	
2	ACHMAD 'IZZA ZAFA	L	82	√	
7	MUHAMMAD TATMA'INUL QULUB	L	55		√
4	AINUN RIDA FIRANDANY	P	72	√	
5	RIZAL MAULANA	L	20		√
6	ACHMAD ROFIQ AFANDI	L	70	√	
7	NAZIHATUL KHAULA	P	47		√
8	AHMAD JABARUDDIN	L	37		√
9	ATIK PUTRI AGUSTINA	P	80	√	
10	AWALINDA AULIA	P	71	√	
11	DEVIANA FARIDATUL ILMIYAH	P	81	√	
12	ARYA WISNU	L	63		√
13	CHOIRUL ANAM	L	38		√
14	DIANA ATIKA NUR A;FIYAH	P	44		√
15	KHOIRUL HUDA	L	41		√
16	M. ADITYA PUTRA P	L	34		√
17	MUHAMMAD IRFAN AFANDI	L	86	√	
18	RIZKA AMELIYA	P	89	√	
19	M. JEFRI RAMADHANI	L	86	√	
20	MUHAMAD LUKMANUL HAKIM	L	65		√
21	M. MUJIB MUHAIMIN	L	88	√	
22	M. UBAIDILLAH	L	97	√	
23	MANDA MAHISTA	P	84	√	
24	LISA FEBRIYANTI	P	93	√	
25	MILA ALFIATUR ROHMANIAH	P	100	√	
26	NAJWA NEYLA AFIDA	P	100	√	
27	MOCH. ALI HANAFI	L	55		√
28	MOH. RIF'AN ABIYUDIN	L	97	√	
29	MUHAMMAD FAHRI	L	97	√	
30	MUHAMMAD KHOIRUDIN	L	97	√	
31	FARFAN IQBAL A.	L	78	√	
32	UMMU SALMA	P	96	√	
33	M. SALMAN AL GHOZI	L	56		√
34	A. KHOIRU ROZIKIN YAZID	L	40		√
35	MOCH. ALFA RIZQI	L	60		√
JUMLAH			**2481**		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data tabel diatas dapat diketahui perhitungan hasil nilai pre test sebagai berikut:

a) T : Tuntas

b) TT : Tidak Tuntas

c) Jumlah siswa yang tuntas : 21

d) Jumlah siswa yang belum tuntas : 14

e) Jumlah skor maksimal : 100

f) Nilai rata-rata yang di peroleh :

$$My = \frac{\sum y}{N} = \frac{2481}{35} = 70{,}8$$

Peneliti membuat standard nilai sebagai berikut :

90 – 100 : sangat baik

75 – 89 : baik

60 – 74 : cukup

0 – 59 : kurang baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil pre test siswa Mts Al-Falah memiliki rata-rata 70,8 termasuk kategori cukup.

Tabel 4.40
Daftar Nilai *Post Test*

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
				T	TT
1	AHMAD SAID HUSNI MUBAROK	L	94	√	
2	ACHMAD 'IZZA ZAFA	L	93	√	
7	MUHAMMAD TATMA'INUL QULUB	L	96	√	
4	AINUN RIDA FIRANDANY	P	94	√	
5	RIZAL MAULANA	L	95	√	
6	ACHMAD ROFIQ AFANDI	L	94	√	
7	NAZIHATUL KHAULA	P	95	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN	
8	AHMAD JABARUDDIN	L	96	√	
9	ATIK PUTRI AGUSTINA	P	90	√	
10	AWALINDA AULIA	P	91	√	
11	DEVIANA FARIDATUL ILMIYAH	P	94	√	
12	ARYA WISNU	L	93	√	
13	CHOIRUL ANAM	L	94	√	
14	DIANA ATIKA NUR A;FIYAH	P	92	√	
15	KHOIRUL HUDA	L	91	√	
16	M. ADITYA PUTRA P	L	97	√	
17	MUHAMMAD IRFAN AFANDI	L	97	√	
18	RIZKA AMELIYA	P	93	√	
19	M. JEFRI RAMADHANI	L	90	√	
20	MUHAMAD LUKMANUL HAKIM	L	96	√	
21	M. MUJIB MUHAIMIN	L	95	√	
22	M. UBAIDILLAH	L	94	√	
23	MANDA MAHISTA	P	94	√	
24	LISA FEBRIYANTI	P	95	√	
25	MILA ALFIATUR ROHMANIAH	P	97	√	
26	NAJWA NEYLA AFIDA	P	98	√	
27	MOCH. ALI HANAFI	L	97	√	
28	MOH. RIF'AN ABIYUDIN	L	97	√	
29	MUHAMMAD FAHRI	L	98	√	
30	MUHAMMAD KHOIRUDIN	L	95	√	
31	FARFAN IQBAL A.	L	92	√	
32	UMMU SALMA	P	90	√	
33	M. SALMAN AL GHOZI	L	99	√	
34	A. KHOIRU ROZIKIN YAZID	L	99	√	
35	MOCH. ALFA RIZQI	L	99	√	
JUMLAH			**3314**		

Dari data tabel diatas dapat diketahui perhitungan hasil nilai pre test sebagai berikut:

a) T : Tuntas

b) TT : Tidak Tuntas

c) Jumlah siswa yang tuntas : 35

d) Jumlah siswa yang belum tuntas : -

e) Jumlah skor maksimal : 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Nilai rata-rata yang di peroleh :

$$My = \frac{\sum y}{N} = \frac{3311}{35} = 94{,}6$$

Peneliti membuat standard nilai sebagai berikut :

90 – 100 : sangat baik

75 – 89 : baik

60 – 74 : cukup

0 – 59 : kurang baik

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil post test siswa Mts Al-Falah memiliki rata-rata 94,6 termasuk kategori sangat baik.

Pada tahap ini telah terlaksana penerapan metode pembiasaan shalat lima waktu terhadap pengamalannya siswa Mts Al-Falah Gajah Baureno. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa lebih menerapkan apa yang telah mereka pelajari.
2) Pengamalan mereka jauh lebih baik dan meningkat.

3. Analisis efektivitas penerapan program pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah Baureno

Untuk mengetahui ada tidaknya efektivitas program pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah Baureno. Maka penulis menggunakan analisis statistic Product Moment, yaitu dengan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X]^2 - [(\sum X^2)]\,[N\sum Y^2 - [\sum X]^2]}}$$

Keterangan :

rxy : angka indeks korelasi product moment

N : Jumlah populasi

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor *X* dan skor *Y*

$\sum X$: jumlah seluruh skor *X*

$\sum Y$: jumlah seluruh skor *Y*

Adapun langkah-langkah yang hrus ditempuh dalam megetahui nilai *rxy* adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : menjumlahkan subjek penelitian, diperoleh N = 35

Langkah 2 : menjumlahkan skor variabel *X*, diperoleh $\sum X$ = 3107

Langkah 3 : menjumlahkan skor variabel *Y*, diperoleh $\sum Y$ = 3318

Langkah 4 : memperkalikan skor variabel *X* dengan skor variabel *Y* (yaitu : $\sum XY$) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh = 294795

Langkah 5 : menguadratkan skor variabel *X* (yaitu : X^2) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum X^2$ = 276821

Langkah 6 : menguadratkan skor variabel Y (yaitu : Y^2) setelah selesai lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum Y^2$ = 314794

Tabel 4.41
Analisis Korelasi Antara Variabel X (Program Pembiasaan) dengan Variabel Y (Shalat lima waktu)

No	X	Y	X.Y	X^2	Y^2
1	89	94	8366	7921	8836
2	84	93	7812	7056	8649
3	91	96	8736	8281	9216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	90	94	8460	8100	8836
5	90	95	8550	8100	9025
6	86	94	8084	7396	8836
7	91	95	8645	8281	9025
8	88	96	8448	7744	9216
9	92	90	8280	8464	8100
10	93	91	8463	8649	8281
11	80	94	7520	6400	8836
12	87	93	8091	7569	8649
13	96	94	9024	9216	8836
14	80	92	7360	6400	8464
15	82	91	7462	6724	8281
16	92	97	8924	8464	9409
17	83	97	8051	6889	9409
18	81	93	7533	6561	8649
19	83	90	7470	6889	8100
20	85	96	8160	7225	9216
21	90	95	8550	8100	9025
22	91	94	8554	8281	8836
23	86	94	8084	7396	8836
24	88	95	8360	7744	9025
25	90	97	8730	8100	9409
26	89	98	8722	7921	9604
27	80	97	7760	6400	9409
28	90	97	8730	8100	9409
29	91	98	8918	8281	9604
30	99	99	9801	9801	9801
31	87	92	8004	7569	8464
32	86	90	7740	7396	8100
33	99	99	9801	9801	9801
34	99	99	9801	9801	9801
35	99	99	9801	9801	9801
	3107	**3318**	**294795**	**276821**	**314794**

Langkah 7 : mencari angka indeks korelasi “r” product moment antara variabel x dan variabel y (yaitu rxy) dengan rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2 (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$r = \frac{35\ (294795) - (3107)(3318)}{\sqrt{35(276821) - (3107)^2 (35(314794) - (3318)^2)}}$$

$$r = \frac{10317825 - 10309026}{\sqrt{\{(9688735) - (9653449)\}\{11017790 - 11009124\}}}$$

$$r = \frac{8799}{\sqrt{(35286)(8666)}} = \frac{8799}{\sqrt{305788476}}$$

$$r = \frac{8799}{17486{,}808} = 0{,}503$$

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan *rxy* dengan nilai r pada tabel koefisien korelasi r product moment. Namu terlebih dahulu dicari derajat bebasnya (db/df) dengan rumus :

$$\boxed{df = N - nr}$$

Keterangan :

df : Degrea of fredom

N : Number of cases

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

df = N – nr

= 35 – 2 = 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian db/df tersebut dilihat pada tabel r product moment. Maka dapat kita ketahui bahwa dengan sebesar 33 diperoleh "r" product moment pada taraf signifikansi 5% : 0.344.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rxy > r tabel (rxy lebih besar dari r tabel), pada taraf signifikansi 5% maka konsekuensinya adalah hipotesis nol atau nihil yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pembiasaan dalam shalat lima waktu terhadap pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah Baureno ditolak dan hipotesis alternatif atau kerja yang menyatakan bahwa ada efektivitas pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa diterima atau disetujui.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah Baureno maka nilai hasil perhitungan rxy = 0,503 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.42

Tabel Interpretasi Nilai "r" Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.
0,20 -0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya nilai 0,503 yaitu terletak antara 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat korelasi yang sedang antara efektivitas penerapan program pembiasaan shalat lima waktu dalam pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah Baureno.

Kesimpulan yang dapat diambil, bahwa dengan diterapkannya program pembiasaan shalat lima waktu telah berhasil meningkatkan pengamalan siswa di Mts Al-Falah Gajah Baureno.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis teliti tentang Efektivitas Penerapan Program Pembiasaan Shalat Lima Waktu dalam Pengamalan siswa MTs Al-Falah Gajah Baureno dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapam Program Pembiasaan Shalat Lima Waktu dalam Pengamalan siswa MTs Al-Falah Gajah Baureno adalah baik. Hal ini berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengelola kelas.
2. Pengamalan shalat lima waktu siswa MTs Al-Falah Gajah adalah cukup. Hal ini berdasarkan analisa data yang diperoleh dari hasil nilai siswa. Dari hasil *pre test* memperoleh nilai rata-rata 70,8, dan hasil *post test* memperoleh nilai rata-rata 94,6. Dari hal ini dapat penulis simpulkan bahwa pengamalan shalat siswa MTs Al-Falah Gajah meningkat setelah diterapkannya pembiasaan.
3. Efektivitas Penerapan program pembiasaan dalam shalat lima waktu terhadap pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah dapat dikatakan baik. Hal ini terbukti diterimanya hipotesis kerja (Ha) dan ditolak (Ho) dengan nilai r*xy* sebesar 0,50. Sedangkan untuk tingkat penerapan metode pembiasaan dalam shalat lima waktu siswa Mts Al-Falah Gajah dapat dikatakan mempunyai korelasi yang cukup atau sedang, karena nilai r*xy* berada diantara 0,40-0,70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan penulis di MTs Al-Falah Gajah dengan judul pengaruh implementasi program pembiasaan dalam shalat lima waktu siswa di Mts Al-Falah Gajah, penulis mendapatkan hasil yang sangat baik yaitu adanya pengaruh metode pembiasaan dalam shalat lima waktu terhadap pengamalandi siswa Mts Al-Falah Gajah.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan pentingnya implementasi program pembiasaan dalam shalat lima waktu siswa terhadap pengamalan siswa Mts Al-Falah Gajah, maka penulis memberikan saran dan masukan dengan tujuan supaya proses pembiasaan di Mts Al-Falah bisa berjalan dengan baik, yaitu:

1. Bagi para pendidik, hendaknya selalu menanamkan pembiasaan shalat kepada siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya para pendidik dapat menjalankan pembiasaan dengan baik.
2. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan arahan dari para pendidik, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan maksimal.
3. Bagi pihak sekolah, hendaknya juga memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan para pendidik, sehingga para pendidik dapat lebih maksimal dalam proses pembelajaran.
4. Bagi pihak keluarga, hendaknya selalu memonitoring putra putrinya dalam melaksnakan shalat lima waktu di rumah, dan juga memberikan contoh yang baik di rumah yang dapat menjadi contoh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Rohmad, 2009, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.

Aly, Herry, Noer, 2003, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Arief, Arman, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press

Arifin, Zaenal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*, Surabaya: Lentera Cendikia

Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta

Azizy, A, Qodri, *Pendidikan Untuk Membangun Etika Sosial*, Jakarta: Aneka Ilmu

Azwar, Saifudin, 2004, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Budiharto & Yudhistira, 2005, *Kecenderungan Ketergantungan Penyalahgunaan NAPZA pada remaja ditinjau dari keteratutan menjalankan shalat wajib dan kontrol diri*, Yogyakarta: UII.

Dali, Gulo, 1982, *Kamus Psikologi*, Bandung: Tanis

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2006, CV.Pustaka Agung Harapan.

Drajat, Zakiyah, 1993, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

E. Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.

E. Mulyasa, 2003, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Rosda Karya

Ekosusilo, Madyo, 1998, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang: Efhar Ofset

El-Sutha, Syaiful Hadi, 2016, *Shalat, Samudra Hikmah*, Jakarta: Kawah Media.

Fitri, Agus, Zaini, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Getteng, Abd, Rahman, 2009, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet, II; Yogyakarta: Graha Guru

Ghofur, Zulham, Abdul, Yusuf, as, Slamet, 1981, *Metode Khusus, Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional

Hadi, Sutrisno, 1996, *Statistik 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

http: Syamil qur'an.com/aspek Psikologi shalat diakses 11 Februari 2018.

Mansur, 2007, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka

Mursy, Muhammad Sa'id, 2001, *Seni Mendidik Anak, Terj. Al-Gazira*, Jakarta: Arroyan.

Musfiqon,2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet, IV; Jakarta: Kalam Mulia

Roestiyah,1998, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. V: Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran*, Cet.IV; Jakarta: Grafindo Persada

Sagala, Syaiful, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

Sudiyono, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.

Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru* . Jakarta : Bina Aksara.

Suharsimi, 1995, *Management Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta.

Syah, Muhibbin, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam dan Prespektif Islam*, Cet. IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tasmara, 1999, *Dimensi Doa dan Dzikir Menyelami Samudra Qolbu Mengisi Makna Hidup*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti Primarsa.

Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2011. *Studi Hukum Islam,*. Surabaya: IAIN SA Press.

Ulwan, Abdullah Nasih, 1992, *Tarbiyatul Aulad fil Islam, terj, Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut islam*, Bandung: Rosda Karya.

Usman, Husain dan Akbar, Purnomo Setiadi, 1996, *Metodelogi Penelitian Social,* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini dkk, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Nurdin, 2002, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Grasindo

Uzer, Moh. Usman, 2011, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Walgito, Bimi, 1995, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah* Yogyakarta: Andi Offset.

Zaini, 1991, *Faedah Shalat Bagi Orang Beriman*, Jakarta: Kalam Mulia.

Zainuddin dkk, 1991, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhri, Saifuddin, d.k.k., 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.